

**PENGARUH PENERAPAN METODE CEPAT TANGGAP  
BACA AL-QUR'ĀN AN-NAHDHIYAH TERHADAP KEMAMPUAN  
BACA AL-QUR'ĀN ANAK DI TPQ AR-RAHMAN  
DESA TUMPUK SAWOO PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh:

**LUTHFI NUZUL K.**

NIM. 201190400

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2023**

**PENGARUH PENERAPAN METODE CEPAT TANGGAP  
BACA AL-QUR'ĀN AN-NAHDHIYAH TERHADAP KEMAMPUAN  
BACA AL-QUR'ĀN ANAK DI TPQ AR-RAHMAN  
DESA TUMPUK SAWOO PONOROGO**

**SKRIPSI**

Diajukan  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh

**LUTHFI NUZUL K.**  
NIM. 201190400

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2023**

## ABSTRAK

**Nuzul Komariyadi, Luthfi.** 2023. *Pengaruh Penerapan Metode Cepat Tanggap Baca al-Qur'ān An-Nahdhiyah Terhadap Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Di TPQ Ar-Rahman Desa Tumpuk Sawoo Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag.

**Kata Kunci:** Kemampuan Baca al-Qur'ān, Metode an-Nahdhiyah

Kemampuan membaca merupakan hal mendasar yang harus dimiliki manusia dalam proses belajar. Agama Islam sangat menganjurkan untuk senantiasa belajar melalui membaca. Memahami al-Qur'ān yang sebagai pedoman hidup umat muslim juga diawali dengan membacanya. Kemampuan baca al-Qur'ān anak bisa dilihat dari berbagai aspek, diantaranya tajwid, makhārijul huruf, fashāḥah, dan kelancaran. Namun demikian fakta di lapangan masih ditemukan bacaan-bacaan anak yang belum sesuai dengan kaidah yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan baca al-Qur'ān anak masih perlu ditingkatkan lagi. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan baca al-Qur'ān adalah metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membuahkan hasil yang lebih maksimal. Sebaliknya, pemilihan metode yang tidak tepat akan berpengaruh pada hasil belajar yang kurang maksimal.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari penerapan metode cepat tanggap baca al-Qur'ān an-Nahdhiyah terhadap kemampuan membaca al-Qur'ān anak di TPQ Ar-Rahman Desa Tumpuk Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre Experimental* dengan *Posttest Only Control Design*. Adapun populasi berjumlah 40 santri. Populasi dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan masing-masing berjumlah 20 santri. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling sampel jenuh. Sedangkan instrumen pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrument tes dengan teknik analisis data berupa Uji-t.

Berdasarkan dari analisis data diperoleh hasil bahwa: hasil perhitungan Uji-t pada analisis data menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak, maka perbandingan rata-rata (*mean*) kemampuan membaca al-Qur'ān santri pada kedua kelompok baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol memiliki kemampuan yang berbeda. Pada hasil analisis data dengan menggunakan perhitungan uji-t dengan bantuan SPSS menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak. Kesimpulan diambil dengan melihat  $\text{sig. (2-tailed)} = 0.02$  kurang dari nilai signifikansi  $\alpha = 0.05$ , artinya penerapan metode cepat tanggap baca al-Qur'ān an-Nahdhiyah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan baca al-Qur'ān anak di TPQ ar Rahman Desa Tumpuk Sawoo Ponorogo.

## ABSTRACT

**Nuzul Komariyadi, Luthfi.** 2023. *The Effect of Applying the Quick Response Method of Reading Al-Qur'ān An-Nahdhiyah on Children's Al-Qur'ān Reading Ability at TPQ Ar-Rahman, Tumpuk Sawoo Village, Ponorogo.* Thesis. Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Ponorogo State Islamic Institute. Advisor: Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag.

**Keywords:** Al-Qur'ān Reading Ability, An-Nahdhiyah Method

The ability to read is a fundamental thing that must be owned by humans in the learning process. Islam strongly recommends to always learn through reading. Understanding the al-Qur'ān which is a guideline for the life of Muslims also begins with reading it. Children's ability to read the al-Qur'ān can be seen from various aspects, including: recitation, makhorijul letters, fashohah, and fluency. However, the facts on the ground still found children's readings that were not in accordance with the applicable rules. This shows that children's ability to read the al-Qur'ān still needs to be improved. One of the factors that influence the ability to read the al-Qur'ān is the learning method. Choosing the right learning method will produce maximum results. Conversely, choosing an inappropriate method will affect learning outcomes that are less than optimal.

The purpose of this study was to find out whether there is a significant effect of the application of the quick response method of reading the Qur'ān an-Nahdhiyah on the ability to read the al-Qur'ān in children at TPQ Ar-Rahman, Tumpuk Village, Sawoo District, Ponorogo Regency.

This research method uses a quantitative approach with the type of research Pre Experimental with Posttest Only Control Design. The population is 40 students. The population was divided into two classes, namely the experimental class and the control class, each consisting of 20 students. The sampling technique using saturated sample sampling technique. While the research data collection instrument uses a test instrument with data analysis techniques in the form of t-test.

Based on the data analysis, the results show that: the results of the t-test calculation on data analysis show that  $H_0$  is rejected, then the average (mean) reading ability of students in the two groups, both the experimental group and the control group, has the ability different. The results of data analysis using the t-test calculation with the help of SPSS show that  $H_0$  is rejected. Conclusions are drawn by looking at sig. (2-tailed) = 0.02 is less than the significance value  $\alpha = 0.05$ , meaning that the application of the fast-responsive method of reading al-Qur'ān an-Nahdhiyah has a significant effect on children's ability to read al-Qur'ān at TPQ ar Rahman Pileated Village of Sawoo Ponorogo.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Luthfi Nuzul Komariyadi  
NIM : 201190400  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pengaruh Penerapan Metode Cepat Tanggap Baca al-Qur'ān an-Nahdhiyah Terhadap Kemampuan Baca al-Qur'ān Anak Di TPQ ar-Rahman Desa Tumpuk Sawoo Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,

Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag.  
NIP. 197403062003121001

Ponorogo, 5 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Luthfi Nuzul Komariyadi  
NIM : 201190400  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Penerapan Metode Cepat Tanggap Baca al-Qur'an an-Nahdhiyah Terhadap Kemampuan Baca al-Qur'an Anak Di TPQ ar-Rahman Desa Tumpuk Sawoo Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang *munaqasah* di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 29 Mei 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 5 Juni 2023

Ponorogo, 5 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



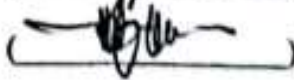
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua sidang : Dr. Dhinuk Puspita Kirana, M.Pd. (  )  
Penguji I : Dr. Muhammad Ali, M.Pd. (  )  
Penguji II : Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag. (  )

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Luthfi Nuzul K  
NIM : 201190400  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Metode Cepat Tanggap Baca al-Qur'an an-Nahdhiyah Terhadap Kemampuan Baca al-Qur'an Anak di TPQ ar-Rahman Tumpuk Sawoo Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id) adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Ponorogo, 14 Juni 2023

  
**Luthfi Nuzul K.**  
**NIM. 201190400**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Luthfi Nuzul Komariyadi  
NIM : 201190400  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pengaruh Penerapan Metode Cepat Tanggap Baca Al-Qur'an An-Nahdhiyah Terhadap Kemampuan Baca Al-Qur'an Anak Di Tpq Ar-Rahman Desa Tumpuk Sawoo Ponorogo

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 5 Mei 2023

Yang membuat pernyataan



Luthfi Nuzul Komariyadi  
NIM. 201190400





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia untuk memperoleh informasi, khususnya informasi dari sumber tertulis. Membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan peneliti dapat diterima oleh pembaca.<sup>1</sup> Membaca menjadi kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh manusia untuk dapat memaksimalkan potensinya karena merupakan salah satu kunci untuk membuka pintu ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah, membaca harus diajarkan dan dilatih bahkan sejak usia dini. Hal ini selaras dengan perintah pertama Allah SWT kepada Baginda Nabi Muhammad ﷺ yaitu al-Qur'an Surah al-'Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

*Artinya : bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>2</sup>*

Ayat di atas menunjukkan betapa pentingnya membaca untuk manusia. Belajar membaca menjadi perintah kepada umat manusia dan wahyu Allah SWT yang

<sup>1</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 5.

<sup>2</sup> Jajasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qoeraan (1967) / Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019), *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 21-30* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 902.

pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ. Dengan membaca pula umat muslim bisa memperoleh informasi-informasi terkait agama Islam yang terkandung dalam kitab suci yang menjadi pedoman hidupnya.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat muslim sekaligus mukjizat terbesar yang diwariskan Nabi Muhammad ﷺ kepada umatnya. Al-Qur'an memberikan banyak keutamaan bagi yang membacanya. Sayyid Bakri bin Sayyid Muhammad Syatha Ad-Dimyathi dalam karyanya *Kifayatul Atqiya wa Minhajul Ashfiya* menyebutkan keutamaan membaca al-Qur'an. Sayyid Bakri mengutip ayat al-Qur'an dan sejumlah hadits yang menerangkan keutamaan membaca al-Qur'an.

تِلَاوَةُ الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ مِنْ أَفْضَلِ الْعِبَادَاتِ وَأَعْظَمِ الْقُرْبَاتِ وَأَجَلِّ الطَّاعَاتِ وَفِيهَا  
أَجْرٌ عَظِيمٌ وَثَوَابٌ كَرِيمٌ

*Artinya : Membaca al-Qur'an ialah merupakan sebagaian ibadah-ibadah yang paling utama, merupakan taqarub yang teragung, serta merupakan ketaatan yang terbesar. Di dalam membaca al-Qur'an terdapat pahala yang besar dan ganjaran yang mulia.<sup>3</sup>*

Dalam riwayat lain Rasulullah ﷺ bersabda :

أَفْضَلُ عِبَادَةٍ أُمَّتِي تِلَاوَةُ الْقُرْآنِ

*Artinya: "Ibadah yang paling utama dari umatku adalah membaca al-Qur'an." (HR. Baihaqi).<sup>4</sup>*

<sup>3</sup> NU Online, "Keutamaan Membaca al-Qur'an", <https://islam.nu.or.id/tasawuf-akhlak/keutamaan-membaca-al-qur-an-8By8z>, diakses 21 Februari 2023

<sup>4</sup> Imam Al-Ghazali, *Mukasyafatul Qulub* (Beirut: Dar al-Kutub al-Islamiyah, 2019), 276.

Kemampuan membaca al-Qur'ān tentu bisa didapat dengan mempelajarinya. Dalam hadistnya yang diriwayatkan oleh Utsman r.a bin Affan, Nabi Muhammad ﷺ bahkan memberikan predikat manusia terbaik bagi mereka yang bersedia belajar membaca al-Qur'ān serta mau mengajarkannya.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*Artinya, "Sebaik-baik di antara kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'ān dan mengajarkannya." (HR Bukhari).<sup>5</sup>*

Membaca al-Qur'ān tidak boleh sembarangan karena jika tidak sesuai dengan kaifiyah serta kaidah yang ada maka dikhawatirkan akan mengubah maknanya. Membaca al-Qur'ān harus menggunakan ilmu alatnya yaitu Ilmu Tajwid. Secara etimologi, tajwid berasal dari bahasa arab “*jawwada-yujawwidu*” yang artinya memperbagus. Menurut terminologi, tajwid adalah suatu ilmu untuk mengetahui pengucapan huruf-huruf arab (membaca al-Qur'ān) secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid untuk mengetahui cara membaca al-Qur'ān dan memahami kaidah tentang makharijul huruf dan sifatul huruf serta hukum-hukum bacaan yang terdapat di dalam al-Qur'ān.<sup>6</sup> Dari ilmu tajwid inilah dapat diukur bagaimana kualitas dan kemampuan baca al-Qur'ān seseorang. Semakin tepat cara membaca al-Qur'ān seseorang dengan kaidah-kaidah tajwid, maka semakin baik kemampuannya dalam membaca al-Qur'ān.

Disamping ketepatan kaidah-kaidah tajwid, ada beberapa indikator yang mampu merepresentasikan kemampuan baca al-Qur'ān seseorang, diantaranya makhārijul huruf, faṣāḥah, serta kelancaran. Makhārijul huruf merupakan cabang ilmu tajwid tentang bagaimana melafalkan huruf hijaiyyah (al-Qur'ān) sesuai dengan

<sup>5</sup> Al-Ghazali, 276.

<sup>6</sup> Aiman rusydi, *Panduan Ilmu Tajwid*, (Solo: zamzam, 2015), 25.

tempat keluarnya huruf tersebut sehingga memunculkan sifat-sifat khas dari setiap hurufnya. Seseorang yang mampu membaca al-Qur'an dengan makhārijul huruf yang tepat akan mendapat keutamaan tersendiri sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Rasulullah ﷺ dalam hadistnya yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu anhu

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ أَلَمْ حَرْفٌ  
وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَوَلَامٌ حَرْفٌ وَالْمِيمُ حَرْفٌ

*Artinya: "Siapa yang membaca satu huruf dari al-Qur'an maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi sepuluh kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan أَلَمْ satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf." (HR Tirmidzi).<sup>7</sup>*

Jika kita mampu menempatkan suatu huruf al-Qur'an sesuai dengan porsi, tempat, dan sifatnya maka kita akan mendapatkan keutamaan berupa sepuluh kebaikan pada setiap hurufnya. Pencapaian yang seperti ini bisa didapatkan melalui belajar dengan sungguh-sungguh.

Adapun faṣāḥah erat kaitanya tentang bagaimana kita membaca al-Qur'an dengan jelas dan benar. Sedangkan kelancaran merupakan cara membaca al-Qur'an secara tartil, yaitu kemampuan membaca al-Qur'an dengan tepat meskipun secara perlahan-lahan.

Secara umum kemampuan membaca al-Qur'an dilatarbelakangi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal erat kaitannya dengan hal-hal yang berasal dari diri individu seperti bakat, minat, motivasi, kecerdasan, dan

<sup>7</sup> zainuddin bin abdul aziz al-malibari, *Irsya'du Al-'Ibad Ila' Sabi'li al-Rasya'd* (Jakarta: Dar al-Kutub al-slamiyah, 2010), 112.

lain-lain. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu seperti peran orang tua, guru, metode, kurikulum, masyarakat, dan lain-lain.<sup>8</sup>

Pembelajaran mengenai kaidah membaca al-Qur'an dengan baik dan benar tentu membutuhkan manajemen pembelajaran yang baik. Secara sederhana, belajar merupakan proses transfer pengetahuan. Proses belajar dikatakan berhasil apabila ada proses transformasi menuju yang lebih baik dari berbagai aspek. Adapun beberapa aspek tersebut diantaranya aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Perubahan tersebut yang dikatakan sebagai tujuan dari suatu pembelajaran.

Secara holistik proses pembelajaran terdiri dari lima komponen pembelajaran. Pertama, tujuan diartikan sebagai kompetensi yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan merupakan hal yang penting karena memberikan arahan proses pembelajaran tersebut sampai pada titik pencapaiannya.<sup>9</sup> Kedua, materi pembelajaran, yang didefinisikan sebagai isi dari penyampaian selama kegiatan belajar yang berlangsung dengan mengambil dari beberapa sumber, salah satunya buku teks peserta didik. Ketiga, strategi dan metode pembelajaran merupakan komponen penting sebagai pendukung dan cara penyampaian materi pelajaran yang menentukan tercapainya tujuan proses pembelajaran. Keempat, media pembelajaran merupakan komponen penting sebagai sarana pengelolaan sumber belajar yang diharapkan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kelima, evaluasi merupakan umpan balik peserta didik bagi guru untuk dapat mengetahui kekurangan pemanfaatan dari komponen-komponen pembelajaran yang lainnya.<sup>10</sup>

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang paling penting dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Hal ini dikarenakan metode

---

<sup>8</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 47–70.

<sup>9</sup> Hidayat, Isnu, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, (Yogyakarta, Diva Press, 2019), 24.

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2006), 55-59.

pembelajaran memiliki banyak peranan, diantaranya: (1) Memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami materi pada aktivitas kegiatan belajar, (2) Menyediakan keluasaan kepada peserta didik dalam mengerjakan dan mencari jawaban dengan tepat dari materi yang diberikan guru, (3) Memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam pembentukan sikap mental serta perilaku.<sup>11</sup> Sebagai salah satu komponen utama pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran dan penerapannya perlu dikerjakan secara tepat.

Penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat akan berakibat materi pembelajaran lebih sulit diterima oleh peserta didik, kurang adanya kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan pengulangan dan mencari jawaban yang tepat dari materi serta sulitnya membentuk sikap mental (motivasi belajar) dan perilaku peserta didik. Sebaliknya, metode pembelajaran yang tepat mampu mengantarkan peserta didik (santri) mencapai hasil pembelajaran yang lebih maksimal. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat juga mampu meningkatkan motivasi pada anak, sehingga hasil belajar yang memuaskan sebagai tujuan akhir dari proses pembelajaran mampu dicapai.

Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an adalah metode cepat tanggap baca al-Qur'an. Metode ini dicetuskan oleh K.H. Munawwir di Tulungagung pada tahun 1990. Metode cepat tanggap baca al-Qur'an an-Nahdhiyah merupakan metode pengembangan dari Metode Al Baghdadi maka materi pembelajaran al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan Metode Qiraati dan Iqra. Ust. Teguh Widadi selaku ketua Mabin TPQ NU cabang Ponorogo dalam kegiatan Ta'aruf Metode An-Nahdhiyah di Kortan Sawoo pada tanggal 26 Juni 2022, menyampaikan bahwa salah satu keistimewaan metode An-Nahdhiyah yaitu adanya pengajaran

---

<sup>11</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Grafindo Litera Media, 2012), 14-15.

menggunakan titian murottal berupa *ketukan*. Hal ini sekaligus menjadi ciri khas yang membedakan metode An-Nahdhiyah dengan metode-metode pengajaran al-Qur'ān yang lainnya. Beliau menyampaikan bahwa metode an-Nahdhiyah merupakan metode yang dirumuskan oleh ulama'-ulama' salaf Indonesia yang disesuaikan dengan karakteristik anak bangsa ini. Metode an-Nahdhiyah sangat cocok diterapkan bagi anak usia dini sebagai pengenalan huruf-huruf hijaiyah beserta makhraj, sifat, serta hukum-hukum tajwidnya.

Di wilayah Kabupaten Ponorogo, Koordinasi Satuan (Kortan) Sawoo merupakan salah satu wilayah yang mengalami penyebaran metode cepat tanggap baca al-Qur'ān an-Nahdhiyah yang cukup pesat. Hal ini didukung oleh fakta bahwa di tahun 2022 Kortan Sawoo menjadi satu-satunya wilayah yang telah menyelenggarakan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) ustadz/ustadzah terkait dengan metode pembelajaran ini.

TPQ Ar-Rahman di Desa Tumpuk, Sawoo merupakan salah satu tempat pembelajaran al-Qur'ān di wilayah Kortan Sawoo yang belum menerapkan metode cepat tanggap baca al-Qur'ān an-Nahdhiyah dan masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran kepada peserta didiknya. Metode konvensional yang diterapkan di TPQ Ar-Rahman berupa metode sorogan, yang mana masih cenderung memberikan hasil belajar anak yang kurang maksimal karena masih banyak ditemukan bacaan anak yang kurang sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang berlaku, baik dari makhorijul huruf, panjang pendek bacaan maupun hukum-hukum bacaan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran al-Qur'ān di TPQ tersebut masih belum mencapai target yang diinginkan. Selain itu, beberapa anak pada kelas al-Qur'ān masih mengalami kesulitan dalam membaca serta memerlukan perbaikan dari berbagai aspek.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “Pengaruh Penerapan Metode Cepat Tanggap Baca al-Qur’ān An-Nahdhiyah Terhadap Kemampuan Bacaan al-Qur’ān Anak Di TPQ Ar-Rahman Desa Tumpuk Sawoo Ponorogo.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fenomena yang ditemukan, maka peneliti menemukan beberapa masalah yang terjadi di lapangan, antara lain :

1. Rendahnya motivasi anak untuk belajar al-Qur’ān
2. Masih ditemukan bacaan-bacaan al-Qur’ān anak yang belum sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid
3. Penerapan metode terdahulu yang kurang maksimal

## **C. Pembatasan Masalah**

Peneliti membatasi penelitian hanya pada TPQ Ar Rahman Desa Tumpuk karena keterbatasan waktu dan tenaga serta agar memudahkan proses pengambilan data. Adapun untuk masalah yang diteliti, peneliti hanya membatasi pada dua variable independen, yaitu yang pertama adalah metode pembelajaran al-Qur’ān, yang mana dalam penelitian ini mengacu pada metode cepat tanggap baca al-Qur’ān an-Nahdhiyah yang akan dibandingkan dengan metode lama (konvensional). Kemudian yang kedua adalah mengenai kemampuan bacaan al-Qur’ān anak sebagai tujuan akhir pembelajaran al-Qur’ān di TPQ Ar Rahman Desa Tumpuk Sawoo.

## **D. Rumusan Masalah**

Adapun untuk rumusan masalah berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yaitu sebagai berikut



“Apakah ada pengaruh secara signifikan dari penerapan metode cepat tanggap baca al-Qur’ān an-Nahdhiyah terhadap kemampuan membaca al-Qur’ān anak di TPQ Ar-Rahman Desa Tumpuk Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari penerapan metode cepat tanggap baca al-Qur’ān an-Nahdhiyah terhadap kemampuan membaca al-Qur’ān anak di TPQ Ar-Rahman Desa Tumpuk Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teori**

Secara teori penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan konsep pembelajaran baca al-Qur’ān terutama pada anak.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Santri TPQ**

Dengan hasil penelitian ini diharapkan peserta didik dapat menerapkan Metode Cepat Tanggap Baca al-Qur’ān an-Nahdhiyah dalam setiap belajar membaca al-Qur’ān.

##### **b. Bagi Ustadz/Ustadzah**

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk Ustadz/Ustadzah bahwa metode-metode pembelajaran juga perlu diterapkan dalam pengajaran baca al-Qur’ān agar keberhasilan yang diinginkan bisa

dicapai secara maksimal. Dapat merencanakan proses pembelajaran yang lebih kreatif, efektif, menarik, efisien sehingga mampu meningkatkan antusiasme dari santri.

c. Bagi TPQ

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi inovasi pengembangan metode pembelajaran al-Qur'ān di TPQ ar-Rahman Desa Tumpuk Sawoo Kabupaten Ponorogo

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai penerapan metode cepat tanggap baca al-Qur'ān an-Nahdhiyah.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penulisan ini, pembahasan dalam laporan penelitian penulisan mengelompokkan menjadi V bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan tersebut adalah :

BAB I merupakan pendahuluan berisi gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.

BAB II merupakan kajian pustaka yang meliputi kajian teori, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III merupakan metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, teknik analisis data.

BAB IV merupakan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data dan interpretasi dan pembahasan.

BAB V merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kemampuan Baca al-Qur'ān

Kemampuan membaca al-Qur'ān merupakan suatu kecakapan seorang individu untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Untuk memahami isi dari suatu maksud, maka seseorang diwajibkan terlebih dahulu untuk membaca, begitupun dengan al-Qur'ān. Agar memahami suatu maksud dan tujuan yang termaktub dalam al-Qur'ān sebagai pedoman hidup manusia, maka seseorang harus membacanya terlebih dahulu.<sup>12</sup>

Khusus dalam membaca al-Qur'ān harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui (ilmu) tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca teks. Tentang hal ini bisa difahami dari perintah membaca al-Qur'ān secara tartil. Maka kemampuan membaca al-Qur'ān adalah penguasaan seseorang dalam membaca al-Qur'ān dengan tartil yaitu sesuai dengan tajwid yang benar dan makhroj yang benar serta membaca dengan lancar, tidak terbata bata dalam mengucapkan kata demi kata setiap membaca ayat-ayat al-Qur'ān.

Kemampuan membaca al-Qur'ān seseorang pada dasarnya bisa diamati dari beberapa kondisi atau indikator. Adapun indikator kemampuan membaca al-Qur'ān seseorang antara lain sebagai berikut<sup>13</sup>:

---

<sup>12</sup> Fitriyah Mahdali, 'Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan', *Mashdar : Jurnal Studi al-Quran Dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 147.

<sup>13</sup> Manna Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Surabaya: CV Rasma Putra, 2009), 367.

### a. Kaidah Tajwid

Tajwid menurut bahasa berarti memperindah. Adapun secara istilah tajwid adalah memberikan haq-haq setiap huruf al-Qur'ān yang dibaca beserta hokum-hukum yang timbul setelahnya, seperti *makhorijul huruf*, *shifatul huruf*, *ghunnah*, *tafkhim*, *tarqiq*, dan lain-lain.<sup>14</sup> Secara Syar'i mengetahui Ilmu Tajwid adalah fardu kifayah. Akan tetapi berubah menjadi fardu ain ketika seseorang hendak membaca al-Qur'ān.<sup>15</sup>

Adapun menurut Menurut Syaikh Muhammad Al-Mahmud ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memenuhi atau memberikan hak huruf dan mustahaknya. Baik yang berkaitan dengan sifat, mad dan sebagainya, seperti tarqiq, tafkhim dan selain keduanya.<sup>16</sup>

Ada banyak kaidah atau hukum-hukum yang terdapat dalam ilmu tajwid. Adapun beberapa pembahasan singkat mengenai hukum-hukum tajwid sebagai berikut :

#### 1) Hukum Nun Sukun (نْ) dan Tanwin $\frac{ـ}{ـ}$

Pada dasarnya suara nun sukun dan tanwin itu sama, sehingga hukum bacaannya juga sama. Hukum nun sukun dan tanwin ada lima :

##### a) Idghām Bighunnah (إِدْغَامٌ بِغُنَّةٍ)

Adalah apabila ada nun sukun atau tanwin yang bertemu dengan salah satu huruf ن، م، و، ي.<sup>17</sup>

<sup>14</sup> Muhammad Ahmad Mu'abbad, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid* (Solo: Taqiya, 2009), 3.

<sup>15</sup> Mu'abbad, 4.

<sup>16</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar), 7.

<sup>17</sup> Ahmad Muthahhar, *Syifaul Janan Fi Tarjamati Hidayati Sibyan* (Surabaya: Al-Maktubah Al-Ashriyah, 1971), 7.

Contoh :

نُ Bertemu huruf ي : فَمَنْ يَعْمَلْ

dibaca famayya'mal tidak boleh faman ya'mal

نُ Bertemu huruf و : مِنْ وَالِيٍّ

dibaca miwwaliyyin tidak boleh min waliyyin

ـُ Bertemu huruf م : مَثَلًا مَا بَعُوضَةً

dibaca mathalammā ba'ūḍatan bukan mathalan māba'ūḍatan

نُ Bertemu huruf ن : لَنْ نَصْبِرَ عَلَىٰ

dibaca lannaṣbira 'alā bukan lan naṣbiro 'alā

Idghām artinya memasukkan/mentasydidkan.

Bighunnah artinya dengan mendengung.<sup>18</sup>

#### b) Idghām Bilāghunnah (إِدْغَامٌ بِلَاغُنَّةً)

Adalah apabila ada nun sukun atau tanwin yang bertemu dengan salah satu huruf ل ، ر.<sup>19</sup>

Contoh :

نُ bertemu dengan ل : وَلَكِنْ لَا يَعْلَمُونَ

dibaca walākillā ya'lamūn bukan walākin lā ya'lamūn

نُ bertemu dengan ر : فَمَنْ رَبُّكُمْ

dibaca famarrabbukum bukan faman rabbukum

ـُ Bertemu dengan ر : عَفُورٌ رَحِيمٌ

dibaca ghafūrurrahīm bukan ghafūrun rahīm

<sup>18</sup> Muhammad Taufiq, *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid* (Ponorogo: Balai Litbang LKP2, 2006), 16.

<sup>19</sup> Muthahhar, *Syifaul Janan Fi Tarjamati Hidayati Sibyan*, 8.

Idghām artinya memasukkan/mentsydidkan,

Bilāghunnah artinya dengan tidak mendengung.<sup>20</sup>

c) Iqlāb (اقلاب)

Adalah apabila ada nun sukun atau tanwin yang bertemu dengan satu huruf ب

Contoh :

أَبَدًا بِمَا : ب̣ bertemu dengan َّ

dibaca abadammbimā bukan abadan bimā

مِنْ بَعْدِ مَا : ن̣ bertemu dengan ب

dibaca mimmba'di mā bukan min ba'dimā

Iqlāb artinya membunyikan suara nun sukun atau tanwin dengan suara mim.<sup>21</sup>

d) Iẓhār Ḥalqi (إظهار حلقى)

Adalah apabila ada nun sukun atau tanwin yang bertemu dengan salah satu huruf ه، ع، خ، ح، ء.<sup>22</sup>

Contoh :

وَمَنْ أَحْسَنَ : ن̣ bertemu dengan ء

dibaca wa man aḥsana

وَتُنَجِّتُونَّ : ن̣ bertemu dengan ح

<sup>20</sup> Taufiq, *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid*, 17.

<sup>21</sup> Taufiq, 17.

<sup>22</sup> Muthahhar, *Syifaul Janan Fi Tarjamati Hidayati Sibyan*, 6.

dibaca wa tun ḥitūna

نُ bertemu dengan خ : مِنْ خَلْفِهِمْ

dibaca min kholfihim

ـ bertemu dengan ع : شُهَادَةٌ عِنْدَ

dibaca shuhādatum ‘inda

ـ bertemu dengan غ : عَذَابٍ غَلِيظٍ

dibaca ‘adhābin ghofīzin

\*ـ bertemu dengan هـ : وَجْهَةٌ هُوَ

dibaca wijhatun huwa

Izhar artinya jelas/terang,

Ḥalqi artinya tenggorokan.

e) Ikhfā’ haqīqi (إخْفَاءٌ حَقِيقِي)

Adalah apabila ada nun sukun atau tanwin yang bertemu dengan salah satu huruf.<sup>23</sup>

ت ، ث ، ج ، د ، ذ ، ز ، س ، ش ، ص ، ض ، ط ، ظ ، ف ، ق ،

ك

Contoh :

نُ Bertemu dengan ث : مِنْ ثَمَرَةٍ

dibaca minn thamaratin

نُ Bertemu dengan ج : مِنْ جُوعٍ

dibaca minn jū’in

<sup>23</sup> Muthahhar, 8–9.



وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ : ص Bertemu dengan ن

dibaca walāhum yunnṣarūna

فَرِيقًا تَقْتُلُونَ : ت Bertemu dengan ء

dibaca fariqann taqtulūna

نَفْسٍ شَيْئًا : ش Bertemu dengan ء

dibaca nafsinn syai'an

شِهَابٌ ثَاقِبٌ : ث Bertemu dengan \*

Dibaca syihābunn thāqibun

Ikhfā' artinya samar-samar

Ḥaqīqi artinya sungguh-sungguh/benar-benar

## 2) Hukum Mim Sukun (مْ)

Adapun hukum mim sukun dibagi menjadi tiga<sup>24</sup> :

### a) Idghām mīmi (إِدْغَامٌ مِيمِي)

Adalah apabila ada mim sukun yang bertemu dengan huruf mim

Contoh :

فَادَاهُمْ مُظْلِمُونَ : م bertemu dengan م

Dibaca faidzāhum muḍlimūna

إِنْ كُنْتُمْ مُّٰمِنِينَ : م bertemu dengan م

Dibaca inkuntum mu'minūna

وَأَنْتُمْ مُّٰسِلِمُونَ : م bertemu dengan م

Dibaca wa antum muslimūna

<sup>24</sup> Taufiq, *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid*, 18–19.

Idghom artinya memasukkan/mentasydidkan,

Mitsli artinya dua semisal

b) Ikhfa' syafawi ( اَخْفَاءُ شَفَوِي )

Adalah apabila ada mim sukun yang bertemu dengan huruf ba.<sup>25</sup>

Contoh :

م̄ bertemu dengan ب : وَلَنْبُلُونَكُمْ بِشَيْءٍ

Dibaca walanab luwannakumm bisyai'in

م̄ bertemu dengan ب : سَبَقَكُمْ بِهَا

Dibaca sabaqokumm bihā

م̄ bertemu dengan ب : بَعْضُكُمْ بَعْضًا

Dibaca da'dhokumm ba'dhon

Ikhfa' artinya samar-samar,

Syafawi artinya sebangsa bibir.

c) Idzhār Shafawi ( اِظْهَارُ شَفَوِي )

Adalah apabila ada mim sukun yang bertemu dengan semua huruf

hijaiyyah kecuali mim dan ba.<sup>26</sup>

Contoh :

م̄ bertemu dengan ت : لَعَلَّكُمْ تَتَكُونُونَ

Dibaca lakum tattakūna

م̄ bertemu dengan ج : إِنَّ لَهُمْ جَنَّتٍ

<sup>25</sup> Muthahhar, *Syifaul Janan Fi Tarjamati Hidayati Sibyan*, 16–17.

<sup>26</sup> Taufiq, *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid*, 19.

Dibaca *anna lahum jannātin*

م̄ bertemu dengan د : لَكُمْ دِينُكُمْ

Dibaca *lakum dīnukum*

Idzhār artinya jelas/terang

Shafawi artinya sebangsa bibir

### 3) Hukum Mim Tasydid dan Nun Tasydid

Apabila ditemukan mim yang bertasydid atau nun yang bertasydid maka dihukumi Ghunnah dan dibaca dua harokat.<sup>27</sup>

Contoh :

مِثْمَمٌ Dibaca *ṣumma* dengan mim dibaca mendengung 2 harokat

أُمَّةٌ Dibaca *ummatun* dengan mim dibaca mendengung 2 harokat

الْجَنَّةُ Dibaca *aljannatu* dengan nun dibaca mendengung 2 harokat

Ghunnah artinya mendengung.<sup>28</sup>

### 4) Hukum Lam Ta'rif (ال)

Hukum Lam Ta'rif dibagi menjadi dua :

#### a) Idghām Shamsiyyah (إِدْغَامٌ شَمْسِيَّةٌ)

Adalah apabila ada lam ta'rif yang bertemu dengan salah satu huruf berikut ت ث د ذ س ش ص ض ط ظ ل ن

Contoh :

الْتَّمْرَاتِ : ت̄ bertemu dengan ث

<sup>27</sup> Muthahhar, *Syifaul Janan Fi Tarjamati Hidayati Sibyan*, 10.

<sup>28</sup> Taufiq, *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid*, 15.

Dibaca athamarāti dengan ال tidak dibaca

الدُّنْيَا : ال bertemu dengan د

Dibaca addunya dengan ال tidak dibaca

الرَّحِيمِ : ال bertemu dengan ر

Dibaca arrahīmu dengan ال tidak dibaca

الصَّلَاةُ : ال bertemu dengan ص

Dibaca aṣṣalātu dengan ال tidak dibaca

الرَّكَاتُ : ال bertemu dengan ز

Dibaca azzakātu dengan ال tidak dibaca

النَّصْرَى : ال bertemu dengan ن

Dibaca annaṣārā dengan ال tidak dibaca

الظَّالِمِينَ : ال bertemu dengan ظ

Dibaca aẓẓālimīna dengan ال tidak dibaca

Idghām artinya memasukkan atau mentasydidkan

Shamsiyyah artinya sebangsa matahari.<sup>29</sup>

b) Iẓhar Qamariyyah (اِظْهَارُ قَمَرِيَّةٍ)

Adalah apabila ada lam ta'rif yang bertemu dengan salah satu huruf

berikut .<sup>30</sup> ب ج ح خ ع غ ف ق ك م و ه ء ي

<sup>29</sup> Muthahhar, *Syifaul Janan Fi Tarjamati Hidayati Sibyan*, 19.

yang terkumpul dalam lafadz **أَبْعِ حَجَّكَ وَخَفْ عَقِيمَةَ**

Contoh :

ال bertemu dengan ا : **الْأَنْهَارُ**

Dibaca al anhāru dengan ال dibaca jelas

ال bertemu dengan ب : **الْبَاطِلُ**

Dibaca al bāṭinlu dengan ال dibaca jelas

ال bertemu dengan ح : **الْحَقُّ**

Dibaca al ḥaqqu dengan ال dibaca jelas

ال bertemu dengan ك : **الْكِتَابُ**

Dibaca al kitābu dengan ال dibaca jelas

ال bertemu dengan ع : **الْعَذَابُ**

Dibaca al ‘adhābi dengan ال dibaca jelas

ال bertemu dengan ق : **الْقِيَامَةُ**

Dibaca al qiyāmati dengan ال dibaca jelas

ال bertemu dengan م : **الْمُحْسِنِينَ**

Dibaca al muḥsinīna dengan ال dibaca jelas

Idzhar artinya jelas atau terang

Qomariyah artinya sebangsa bulan

5) Qalqalah (قَلْقَلَةٌ)

Huruf qalqalah ada lima : ق - ط - ب - ج - د :

Adapun qalqalah sendiri dibagi menjadi dua yaitu :<sup>31</sup>

a) Qalqalah Ṣuġhrā (قَلْقَلَةٌ صُغْرَى)

Adalah apabila ada huruf qalqalah yang matinya asli atau karena sukun.

Contoh :

ق : خَلَقْنَاهُمْ dibaca khalaqnāhum dengan memantulkan bunyi huruf ق

ط : فَوَسَطْنَ dibaca fawasaṭna dengan memantulkan bunyi huruf ط

ب : كَسَبْتُمْ dibaca kasabtum dengan memantulkan bunyi huruf ب

ج : تَجْرِي dibaca tajrī dengan memantulkan bunyi huruf ج

د : بَصِدْقِهِمْ dibaca biṣidqihim dengan memantulkan bunyi huruf د

b) Qalqalah Kubrā (قَلْقَلَةٌ كُبْرَى)

Adalah apabila ada huruf qalqalah yang matinya mendatang karena dibaca waqaf

Contoh :

ق dibaca waqof : بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ ○

Dibaca bil baitil ‘atīq dengan memantulkan bunyi huruf ق karena waqof

<sup>31</sup> Taufiq, *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid*, 21.

شيءٌ مُحَوِّطٌ ○ : ط dibaca waqof

Dibaca syaiimm muḥīṭ dengan memantulkan bunyi huruf ط karena waqof

سَرِيْعُ الْحِسَابِ ○ : ب dibaca waqof

Dibaca sarī'ul ḥisāb dengan memantulkan bunyi huruf ب karena waqof

رَوْحٌ بَهِيْجٌ ○ : ج dibaca waqof

Dibaca zaujim bahīj dengan memantulkan bunyi huruf ج karena waqof

مَا يُرِيْدُ ○ : د dibaca waqof

Dibaca mā yurīd dengan memantulkan bunyi huruf د karena waqof

Qalqalah artinya goncang atau memantul.

Ṣuḡhrā artinya kecil.

Kubrā artinya besar.

#### 6) Hukum Mad wal Qaṣr

Secara garis besar hukum Mad dibagi menjadi dua yaitu *Mad Tabi'i* dan *Mad Far'i*.<sup>32</sup>

##### a) Mad Ṭabī'i (مَدٌ طَبِيعِيٌّ)

Suatu bacaan dapat dihukumi sebagai bacaan mad ṭabī'i ialah terjadi pada tiga kondisi. Pertama apabila ada alif yang didahului harokat fathah, kedua apabila ada ya' sukun didahului harokat kasroh, ketiga apabila ada wawu sukun didahului harokat ḍammah. Panjang bacaannya 2 harakat

<sup>32</sup> Taufiq, 25–26.

Contoh :

ـَ bertemu dengan ا : أمَواهُمُ huruf و dibaca panjang 2 harokat

ـِ bertemu dengan ي : أَجْرَ عَظِيمٍ huruf ظ dibaca panjang 2 harokat

ـُ bertemu dengan و : وَقُولُوهُمُ huruf ق dan ل dibaca panjang 2 harokat

Mad artinya panjang

Thabi'i artinya biasa

b) Mad Far'i (مَدٌ فَرَعِيٌّ)

Adapun Mad Far'i masih diperinci lagi menjadi beberapa bagian antara lain :

(1) Mad Wājib Muttasīl (مَدٌ وَاجِبٌ مُتَّصِلٌ)

Ialah apabila ada man thabi'i yang bertemu dengan hamzah dalam satu kalimat. Panjang bacaannya 2,5 alif/5 harokat.<sup>33</sup>

Contoh :

دُعَاءٌ huruf ع dibaca panjang 5 harokat

مَنْ يَشَاءُ huruf ش dibaca panjang 5 harokat

شُهَدَاءٌ huruf د dibaca panjang 5 harokat

Mad artinya panjang                      wajib artinya harus

Muttashil artinya bersambung

<sup>33</sup> Taufiq, 25.



## (2) Mad Jāiz Munfaṣil (مَدٌ جَائِزٌ مُنْفَصِلٌ)

Ialah apabila ada man ṭabi'i yang bertemu dengan hamzah di lain kalimat. Panjang bacaannya 5 harokat.<sup>34</sup>

Contoh :

فِيهَا أَبَدًا      Huruf ه dibaca panjang 5 harokat

وَمَا أُنزِلَ      Huruf م dibaca panjang 5 harokat

إِنَّا أَعْطَيْنَا      Huruf ن dibaca panjang 5 harokat

Mad artinya panjang      jaiz artinya wenang

Munfashil artinya terpisah.

## (3) Mad 'arīḍ Lissukūn (مَدٌ عَارِضٌ لِّسُكُونٍ)

Ialah apabila ada man ṭabi'i yang bertemu dengan huruf hidup yang dibawa waqof. Panjang bacaannya 1,2 atau 3 alif. Mad

'arīḍ lissukūn merupakan salah satu bacaan yang paling banyak ditemukan dalam al-Qur'an.<sup>35</sup>

Contoh :

○ شَدِيدُ الْعِقَابِ      ○ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

○ بَعِيرٍ حِسَابٍ      ○ وَهُمْ يَعْلَمُونَ

○ عَمَّا تَعْلَمُونَ      ○ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Mad artinya panjang      'arīḍ artinya baru

Lissukūn artinya karena sukun

<sup>34</sup> Muthahhar, *Syifaul Janan Fi Tarjamati Hidayati Sibyan*, 24.

<sup>35</sup> Taufiq, *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid*, 27.

## (4) Mad 'Iwaḍ (مَدٌ عَوْضٌ)

Ialah apabila ada man ṭabi'i yang bertemu dengan huruf berharakat fathah tanwin selain ta' marbutah dibaca waqaf. Panjangbacaannya 2 harakat.<sup>36</sup>

Contoh :

- عَدَابًا أَلِيمًا      Dibaca 'aḍāban alīmā
- عَلِيمًا حَكِيمًا      Dibaca 'alīman ḥakīmā
- رَبُّهُمْ رَشَدًا      Dibaca rabbuhum rasyadā

Mad artinya panjang. Yaitu memanjangkan huruf akhir kalimat dengan 2 harakat. 'Iwaḍ artinya ganti.maksudnya mengganti huruf berharakat fathah tanwin menjadi fathah.

## (5) Mad Lāzim Muthaqqal Kalimi (مَدٌ لَازِمٌ مُتَقَلِّبٌ كَلِمِي)

Ialah apabila ada man ṭabi'i yang bertemu dengan tashdid dalam satu kalimat.<sup>37</sup>

Contoh :

- هُمُ الضَّالُّونَ      huruf ض dibaca panjang 5 harokat
- وَالضَّالُّونَ      huruf ض dibaca panjang 5 harokat
- إِلَّا الضَّالُّونَ      huruf ض dibaca panjang 5 harokat

<sup>36</sup> Taufiq, 27–28.

<sup>37</sup> Taufiq, 29.

Mad artinya panjang, Lāzim artinya harus, Muthaqqal artinya diberatkan, Kalimi artinya sebangsa kalimah. Panjang bacaannya 5 harokat.

(6) Mad Lāzim Mukhaffaf Kalimi (مَدٌ لَازِمٌ مُخَفَّفٌ كَلِمِي)

Ialah apabila ada mad ṭabi'i yang bertemu dengan sukun dalam satu kalimat

Contoh : أَلَانَ

Dalam al-Qur'ān hanya terdapat dua kalimat pada Surah Yusuf Mad artinya panjang, Lāzim artinya harus, Mukhaffaf artinya diringankan, kalimi artinya sebangsa kalimah. Panjang bacaannya 6 harokat.<sup>38</sup>

(7) Mad Lāzim Musyabba' Harfi (مَدٌ لَازِمٌ مَشَبَّعٌ حَرْفِي)

Ialah apabila dalam permulaan Surah al-Qur'ān terdapat salah satu huruf atau lebih (ن ق ص ع س ل ك م) yang terkumpul

dalam lafadz نَقْصَ عَسَلُكُمْ

Contoh :

الْمُ huruf ل dan م dibaca panjang 6 harokat

الْمَصَّ huruf م، ل dan ص dibaca panjang 6 harokat

طَسَّمَ huruf م، ط، س dan م dibaca panjang 6 harokat

<sup>38</sup> Taufiq, 30.

Mad artinya panjang, Lazim artinya harus, Musyaba artinya dikenyangkan, kalimi artinya sebangsa kalimah. Panjang bacaannya 6 harokat.<sup>39</sup>

(8) Mad Lāzim Mukhofaf Harfī (مَدٌ لَازِمٌ مُخَفَّفٌ حَرْفِيٌّ)

Ialah apabila dalam permulaan Surah al-Qur'ān terdapat salah satu huruf atau lebih (ح ي ط ه ر) yang terkumpul dalam

lafadz حَيُّ طَهَّرَ.<sup>40</sup>

Contoh :

حَمٌ huruf ح dibaca panjang 2 harokat

يَسٌ huruf ي dibaca panjang 2 harokat

طَهٌ huruf ط dan ه dibaca panjang 2 harokat

طَسٌ huruf ط dibaca panjang 2 harokat

Mad artinya panjang, Lazim artinya harus, Mukhofaf artinya diringankan, kalimi artinya sebangsa kalimah. Panjang bacaannya 2 harokat.<sup>41</sup>

(9) Mad Badal (مَدٌ بَدَلٌ)

Ialah apabila ada hamzah yang dibaca mad karena bertemu dengan hamzah sukun. Maka hamzah sukun diganti dengan alif, wawu sukun atau ya' sukun.<sup>42</sup>

<sup>39</sup> Taufiq, 30.

<sup>40</sup> Sayuti, *Ilmu Tajwid Lengkap* (Jakarta Timur: Sangkala, 2021), 79.

<sup>41</sup> Taufiq, *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid*, 30.

Contoh :

أَتُونَا diganti menjadi أُوتُونَا

أَدَمُّمٌ diganti menjadi أُدَمُّمٌ

أُتِيَّيَ diganti menjadi أُوتِيَّيَ

Mad artinya panjang. Badal artinya ganti. Adapun untuk panjang bacaannya adalah 1 alif atau 2 harokat.

#### (10) Mad Tamkīn (مَدُّ تَمَكِّيْنٍ)

Ialah apabila ada ya' kasroh bertasydid bertemu dengan ya' sukun.<sup>43</sup>

Contoh :

حَيِّيتُمْ dibaca ḥuyyītum

النَّبِيِّنَ dibaca an nabīyyīna

فِي الْأُمِّيِّينَ dibaca fil ummiyyīna

Mad artinya panjang. Tamkin artinya penempatan dari tempat. Adapun panjang bacaan mad tamkin adalah 2 harokat.

<sup>42</sup> Taufiq, 28.

<sup>43</sup> Ilmu Tajwid Lengkap, 81.

## (11) Mad Şilah Qaşīrah (مَدُّ صِلَّةٍ قَصِيرَةٍ)

Ialah apabila ada ha' dhomir yang terletak diantara dua huruf hidup. Apabila huruf sebelum ha' dhomir berharokat sukun maka ha' tidak dibaca panjang.<sup>44</sup>

Contoh :

بِهِ عِنْدَ dibaca bihī 'inda huruf ه dipanjangkan 2 harokat

رَسُولِهِ كُنْتُمْ dibaca rasūlihī kuntum ه dipanjangkan 2 harokat

لَهُ مُلْكٌ dibaca lahū mulku huruf ه dipanjangkan 2 haroka

Mad artinya panjang. Şilah artinya hubungan. Qaşīrah artinya pendek. Adapun untuk panjang bacaan Mad Şilah Qaşīrah adalah 2 harokat.

## (12) Mad Şilah Ṭawīlah (مَدُّ صِلَّةٍ طَوِيلَةٍ)

Ialah apabila ada mad şilah qaşīrah yang bertemu dengan hamzah

Contoh :

مِنْ دُونِهِ إِلَهًا Huruf ه dibaca panjang 5 harokat

أَمْرًا إِذَا Huruf ه dibaca panjang 5 harokat

رَبِّهِ أَحَدًا Huruf ه dibaca panjang 5 harokat

<sup>44</sup> Taufiq, *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid*, 28–29.

Mad artinya panjang. Şilah artinya hubungan. Ṭawīlah artinya panjang. Adapun untuk panjang bacaannya adalah 5 harokat.

(13) Mad Layyīn (مَدٌ لَيِّينٌ)

Adalah apabila ada wawu sukun atau ya' sukun yang didahului huruf berharokat fathah dibaca waqaf.<sup>45</sup>

Contoh :

بِلْغَيْبٍ dibaca bilghoīb dengan 6 harokat

عَلَيْهِ dibaca 'alaīh dengan 6 harokat

خَوْفٌ dibaca khaūf dengan 6 harokat

إِلَيْكَ dibaca ilaīk dengan 6 harokat

Mad artinya panjang. Layyīn artinya lemas atau lunak. Panjang bacaannya 6 harokat.

(14) Mad Farq (مَدٌ فَرْقٌ)

Ialah apabila ada mad badal yangbertemu dengan tasydid. Adapun manfaat atau fungsi dari mad farq adalah untuk membedakan antara kalimat pertanyaan atau bukan. Di dalam al-Qur'ān hanya terdapat 4 tempat yaitu :

Q.S. al-An'ām : 143 : قُلْ أَلَّذِكْرَيْنِ

Q.S. al-An'ām : 144 : قُلْ أَلَّذِكْرَيْنِ

Q.S. Yunūs : 59 : قُلْ ءَآللهِ أَذِنَلكُمْ

<sup>45</sup> Taufiq, 29.

Q.S. an-Naml : 59 :  $\text{لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ خَيْرٌ أَمَّا يُشْرِكُونَ}$

Mad artinya panjang. Farq artinya membedakan atau pembedaan. Cara membacanya yaitu dengan memanjangkan 6 harokat untuk membedakan antara pertanyaan atau bukan.<sup>46</sup>

## b. Makhārijul Ḥuruf

Mempelajari makhraj huruf-huruf hijaiyah merupakan satu langkah awal untuk membaca kitab suci al-Qur'an. Huruf hijaiyah merupakan huruf-huruf ejaan bahasa Arab sebagai bahasa asli al-Qur'an, dalam huruf hijaiyah terdapat perbedaan pengucapan antara huruf yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan ucapan inilah jika kita salah mengucapkannya, maka akan mengubah kandungan makna dalam sebuah kalimat yang membentuknya.

Pada dasarnya makhārijul ḥuruf merupakan bagian dari Ilmu Tajwid. Akan tetapi karena keberadaannya yang begitu penting ada sebagian pendapat yang menjadikan makhārijul ḥuruf sebagai satu pembahasan tersendiri. Makhārijul ḥuruf adalah tempat keluarnya huruf, yakni terdengarnya huruf dengan jelas yang ditentukan oleh bunyi pengucapannya. Perbedaan makhraj menjadi pembeda bunyi satu huruf dari huruf yang lain.<sup>47</sup> Tujuan makhārijul ḥuruf ada dua yaitu Pertama, dengan menguasai makhārijul ḥuruf, kita terhindar kesalahan pengucapan huruf. Kedua, dengan menguasai makhārijul ḥuruf, kita bisa membedakan bunyi huruf yang satu dengan huruf yang lain.<sup>48</sup>

<sup>46</sup> Taufiq, 31–32.

<sup>47</sup> Muhammad Isham Muflim al-Qudhat, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid* (Jakarta Selatan: Turos Khazanah Pustaka Islam, 2015), 39.

<sup>48</sup> Raisya Maula Ibnu Rusyid, *Tahsin Tajwid, Tahfiz* (Yogyakarta: Laksana, 2019), 55.



Dalam ilmu tajwid memang terdapat perbedaan tempat keluarnya kuruf. Tempat keluarnya huruf hijaiyah itu ada 17 tempat, dan bila diringkas ada 5 tempat, yaitu *al-Jauf* (lubang /rongga mulut), *al-Halqu* (tenggorokan / kerongkongan), *al-Lisanu* (lidah), *asy-Syafatain* (dua bibir), *al-Khoisyum* (janur hidung).<sup>49</sup>

1) *Al-Jauf* (rongga mulut dan rongga tenggorokan)

Yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada rongga mulut dan rongga tenggorokan. Bunyi huruf yang keluar dari rongga mulut dan rongga tenggorokan ada tiga macam, yaitu alif, wawu sukun dan ya sukun.

2) *Al-Halqu* (tenggorokan)

Yaitu tempat keluar bunyi huruf hijaiyah yang terletak pada kerongkongan/tenggorokan. Berdasarkan perbedaan teknis pelafalannya, huruf-huruf *halqiyah* (huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan) dibagi menjadi tiga bagian yaitu : *Aqshal halqiy* (pangkal tenggorokan), yaitu huruf hamzah ( ء ) dan ha ( ه ), *Wasthul halqiy* (pertengahan tenggorokan), yaitu huruf ha ( ح ) dan 'ain ( ع ), *'Adnal halqiy* (ujung tenggorokan), yaitu huruf ghain ( غ ) dan kha ( خ ).<sup>50</sup>

3) *Al-Lisān* (lidah)

Bunyi huruf hijaiyah dengan tempat keluarnya dari lidah ada 18 huruf, yaitu : Berdasarkan delapan belas huruf itu dapat dikelompokkan menjadi 10 makhraj, yaitu

a) Pangkal lidah dan langit-langit mulut bagian belakang, yaitu ق

<sup>49</sup> Zaki Zamani, *Tuntunan Belajar Tajwid* (Yogyakarta: Medpress Digital, 2014), 25.

<sup>50</sup> Samsul Amin, *Ilmu Tajwid* (Jakarta: el-Ameen, 2014), 14–16.

- b) Pangkal lidah bagian tengah dan langit-langit mulut bagian tengah, yaitu huruf ك
  - c) Tengah-tengah lidah, yaitu huruf ج , ش , dan ي
  - d) Pangkat tepi lidah, yaitu huruf ض ujung tepi lidah, yaitu huruf ل
  - e) Ujung lidah, yaitu huruf ن
  - f) Ujung lidah tepat, yaitu huruf ر
  - g) Kulit gusi atas, yaitu huruf د , ت dan ط
  - h) Runcing lidah, yaitu huruf ص , س dan ز
  - i) Gusi, yaitu huruf ظ , ث dan ذ.
- 4) *Al-Syafatain* (dua bibir)

Yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada kedua bibir. Yang termasuk huruf-huruf syafatain ialah wawu (و), fa' (ف), mim (م) dan ba' (ب).<sup>51</sup>

5) *Al-Khaisyum* (pangkal hidung)

Yaitu tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada janur hidung. Dan jika kita menutup hidung ketika membunyikan huruf tersebut, maka tidak dapat terdengar. Adapun huruf-hurufnya yaitu huruf-huruf ghunnah mim dan nun dengan ketentuan sebagai berikut:

Nun bertasydid (نّ), Mim bertasydid (مّ), Nun sukun yang dibaca idghom

<sup>51</sup> Zamani, *Tuntunan Belajar Tajwid*, 25–33.

bigunnah, iqlab dan ikhfa' haqiqi, Mim sukun yang bertemu dengan mim (م) atau ba (ب).<sup>52</sup>

### c. Faṣāḥah

Definisi yang lain mengatakan: “Faṣāḥah maknanya jelas dan terang. Anda berkata, “*Afshahash Shubhu*”, yakni pagi telah terang. Kalimat yang fasih adalah kalimat yang jelas maknanya, mudah bahasanya, dan baik susunannya. Oleh karena itu setiap kata dalam kalimat yang fasih itu harus sesuai dengan pedoman sharaf, jelas maknanya, komunikatif, mudah lagi enak.<sup>53</sup>

Ibn Katsir berpendapat bahwa faṣāḥah adalah secara khusus terkait dengan lafadz bukan makna. Ia berkata: kalam fasih adalah tampak dan jelas, maksudnya adalah bahwa lafadz-lafadznya dapat dipahami, yang tidak memerlukan pemahaman dari buku-buku linguistik. Hal ini dikarenakan lafadz-lafadz itu disusun berdasarkan aturan pada area perkataan mereka, dimana tersusun di area perkataan yang terkait dengan kebaikan lafadznya. Dan kebaikan lafadz dapat ditemukan dalam pendengaran. Sesuatu yang dapat ditemukan dengan jalan mendengarkan adalah lafadz, sebab itu adalah suara yang tersusun dari makhārijul ḥuruf.<sup>54</sup>

Dari beberapa devinisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa Faṣāḥah al-Qur'ān dalam devinisi etimologi adalah suatu *kalam* (perkataan) yang jelas dan dapat langsung difahami tanpa bantuan ilmu tambahan lain.

---

<sup>52</sup> Zamani, 25–33.

<sup>53</sup> Ali Al-Jarim and Musthafa Amin, *Al-Balaaghatul Waadhihah, Terj. Cet.IX.* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), 1–2.

<sup>54</sup> Abd al-Hafidz Hasan, *Ilmu Al-Ma'ani: Diraasah Nadzariyyah Tadzbiiqiyah* (Mesir: Maktabah al-Adab, 2010), 10.

Adapun makna faṣāḥah secara istilah, terjadi perbedaan pendapat di kalangan Ulama Nahwu dan Balaghah. Perbedaan ini bias difaham karena memang berbedanya kajian kedua bidang ilmu tersebut. Ulama Nahwu mensyaratkan kefasihan Bahasa Arab dengan standard kebenaran secara kaidah Bahasa Arab. Artinya, orang yang disebut Fasih dalam berbicara bahasa Arab adalah dia yang tidak *Lahn* (*cedal* ; Jawa) tidak melenceng dari kaidah bahasa yang sudah ditentukan. Sementara itu, Ulama Balaghah menjadikan tiga standar utama untuk memilik kefasihan Bahasa Arab yaitu dari aspek kata, kalimat dan pembicara. Adapun karakteristik atau ciri-ciri fashohah dalam al-Qur'ān yaitu :

#### 1) Karakteristik Fasih

Sebagaimana bahasa yang lainnya, bahasa Arab juga mempunyai ciri khas tersendiri. Ciri khas dalam hal ini adalah karakteristik yang menjadi dasar atau ciri bahwa kata atau kalimat dalam bahasa Arab yang disebut dengan *fasih* atau *jelas*. Dalam bahasa Arab, fasih dikelompokkan menjadi tiga hal yaitu:<sup>55</sup>

##### (a) Fasih Kata

Pengucapan kata dapat dikategorikan sebagai kata yang fasih adalah kata yang terhindar dari tiga hal, yaitu:

- (1) *Tanāfarul khuruf* (تَنَافَرُ الحُرُوفِ) adalah kalimat (kata) yang mengandung huruf yang mengakibatkan kata tersebut sukar untuk diucapkan atau tidak enak didengar. Misalnya, اَهْتَعَجُ

<sup>55</sup> Marjoko Indris, *Ilmu Balaghah Antara Al-Bayan Dan Al-Badi'* (Yogyakarta: Teras, 2007), 2.

(tumbuh-tumbuhan makanan unta) dan *المستشزر* (barang yang dipintal).

(2) *Mukhalafatul qiyas* (مُخَالَفَةُ الْقِيَاسِ) adalah adalah suatu kalimat yang mengandung kata yang tidak mengikuti aturan dalam ilmu Sharaf. Misalnya, kata *بُوقَاتٌ* dan *مُودَدَةٌ* Kata *وَقَاتٌ* adalah bentuk jamak dari mufrod *بُوقٌ* , yang seharusnya jamaknya adalah *ابُوقٌ* sedang kata *مُودَدَةٌ* adalah juga tidak sharfi, seharusnya adalah kata *مُودِدَةٌ* (di idghamkan).

(3) *Al-gharabah* (الْعَرَابَةُ) adalah kata yang tidak jelas artinya karena digunakan oleh para penulis atau penyair-penyair. Seperti lafadz *تَكَكَّأٌ* yang berarti berkumpul dan lafadz *أَفْرَنْعٌ* yang berarti pergilah.<sup>56</sup>

#### (b) Fasih Kalimat

Kalimat atau jumlah bisa dikatakan fasih apabila susunanya terlepas dari empat hal berikut, antara lain:

(1) *Tanafuru kalimat* (تَنَافُرُ الْكَلِمَةِ) yaitu apabila hubungan kata-katanya mengakibatkan kalimat tersebut tidak enak didengar dan sulit untuk diucapkan oleh lisan. Sebagai contoh :

وَلَيْسَ قُرْبَ قَبْرِ حَرْبٍ قَبْرٌ # وَقَبْرُ حَرْبٍ بِمَكَانٍ قَفْرٌ

<sup>56</sup> Indris, 3-4.

(2) *Da'fu at-ta'lif* (ضِعْفُ التَّأْلِيفِ) yaitu suatu kalimat yang susunan

bahasanya menyimpang dari kaidah ilmu nahwu yang benar dan masyhur. Contohnya pada kalimat berikut :

قَرَأَ كِتَابَهُ الَّذِي اشْتَرَاهُ امْسَ اِبْرَاهِيْمُ

Peletakan Ibrahim sebagai fa'il dalam ilmu nahwu masyhurnya diletakkan setela fi'il menjadi

قَرَأَ اِبْرَاهِيْمُ كِتَابَهُ الَّذِي اشْتَرَاهُ امْسَ

(3) *Ta'kid lafdzi* (الْلَفْظِي) yaitu suatu kalimat yang maksud

pesannya tidak jelas, karena disebabkan oleh didahulukannya suatu kata atau dipisah dari hubungan katanya. Contoh :

مَا قَرَأَ اِلَّا اِسْمَاعِيْلَ مَعَ كِتَابًا اَخِيهِ

Ungkapan tersebut sulit dipahami, karena terjadi pemutarbalikan tempat katanya, susunan yang benar adalah

مَا قَرَأَ اِسْمَاعِيْلَ مَعَ اَخِيهِ اِلَّا كِتَابًا

(4) *Ta'kid al-Ma'nawi* (الْمَعْنَوِي) yaitu suatu kalimat yang sulit

dipahami arti/maksudnya, disebabkan oleh penggunaan kata majaz yang kurang tepat. Seperti penggunaan lafadz لسان untuk

mata-mata dalam kalimat

نَشَرَ الْمَلِكُ أَلْسِنَتَهُ الْمَدِينَةَ

Penggunaan lafadz lisan untuk arti mata-mata dirasa tidak tepat, karena aturan yang biasa diterapkan kata lisan untuk arti bahasa, seperti

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهِ

### (c) Fasihnya Pembicara

Fasihnya pembicara merupakan kemampuan yang dimiliki oleh pembicara untuk melafadzkan kalimat atau kata-kata dengan benar dan tepat, sehingga maksud atau pesan kalimat tersebut sesuai dengan tujuan. Sedangkan kata *al-balaghah* berasal dari kata *ba-la-gha* yang berarti *wa-sha-la* (sampai), maksud dari sampai disini adalah sampainya pesan yang dikandung dalam perkataan yang disampaikan oleh seseorang terhadap orang lain. Terdapat dua macam balaghah, antara lain:

- (1) Balaghahnya kalimat, merupakan sesuainya kalimat dengan kaidah kalimat tersebut diucapkan. Seperti kata seseorang kalimat itu hendaknya sesuai dengan *maqal* (ucapan) dan *maqam* (tempat) nya.
- (2) Balaghahnya pembicara, merupakan kemampuan yang dimiliki oleh pembicara untuk menyampaikan pesan atau maksud kepada orang lain dengan baik dan benar. Seseorang dikatakan baligh apabila ia mempunyai kemampuan yang baik untuk melafadzkan kalimat-kalimatnya dengan baik, serta susunan

bahasa yang baik atau tepat sehingga pesan dapat sampai kepada tujuan yang dimaksud.

#### d. Kelancaran

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kelancaran membaca adalah keadaan lancarnya sesuatu yang tidak terputus-putus, tersendat-sendat (fasih), sehingga kelancaran membaca al-Qur'ān adalah mempelajari bacaan al-Qur'ān dengan cara tartil yaitu membaca dengan cara memperhatikan sifat-sifat huruf dan tajwidnya.<sup>57</sup> Kelancaran yang dimaksud adalah mempelajari al-Qur'ān dengan baik dan benar sehingga bacaan al-Qur'ān kita menjadi tartil.

Membaca al-Qur'ān dengan lancar bukan berarti membaca dengan cepat, akan tetapi cara membaca yang dilakukan dengan tartil. Menurut Ali bin Abi Thalib ra, tartil adalah memperindah/memperbaiki bacaan al-Qur'ān serta mengerti dan menerapkan hukum aturan *Al-waqfu wal Ibtida'*.<sup>58</sup> Sedangkan menurut As'ad Humam, tartil adalah memperindah bacaan-bacaan dalam al-Qur'ān dengan perlahan, teratur, jelas dan terang serta menerapkan ilmu tajwid.<sup>59</sup>

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kelancaran dalam membaca al-Qur'ān merupakan cara membaca al-Qur'ān dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah serta aturan dasar dalam membaca al-Qur'ān yang tertuang dalam Ilmu Tajwid dengan indah, jelas, perlahan serta tartil.

<sup>57</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia *Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 633

<sup>58</sup> Ahmad Munir and Sudarsono, *Ilmu Tajwid Dan Seni Baca Al-Qur'an* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), 9.

<sup>59</sup> As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis* (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Tim Tadarus, AMM, 2005), 4.



Adapun dalam belajar membaca al-Qur'ān agar mampu membaca dengan baik dan lancar perlu diperhatikan beberapa hal berikut

1) Mengetahui huruf hijaiyah

Langkah awal supaya lancar dalam membaca al-Qur'ān dengan baik dan benar adalah dengan mengenal huruf hijaiyah. Tanpa mengenal huruf hijaiyah kita akan kesulitan bahkan tidak mampu membaca al-Qur'ān.<sup>60</sup> Seseorang yang hendak membaca al-Qur'ān harus mampu menganali nama huruf, harokat, tanda baca, serta bagaimana penyebutan dari huruf-huruf tersebut.

2) Mengetahui kaidah dan hukum bacaan

Sekali lagi ditekankan bahwa mengetahui dan memahami kaidah-kaidah dan hukum bacaan al-Qur'ān menjadi pokok landasan bagi orang yang hendak membaca al-Qur'ān. Secara kaidah dan hukum bacaan al-Qur'ān tertuang pada dua komponen yaitu:<sup>61</sup>

- a) Makharijul huruf yaitu sebagai tempat keluarnya huruf hijaiyyah, mulai dari alif sampai ya'.
- b) Hukum Ilmu Tajwid yang sudah dibahas dalam pembahasan sebelumnya

3) Memahami tanda waqof

Waqaf merupakan cara membaca dengan memutus suatu kalimat dalam waktu tertentu, tidak terlalu lama, kemudian mengambil napas dengan meniatkan melanjutkan bacaan al-Qur'ān.

---

<sup>60</sup> Amirulloh Syarbini and Abu Mufidah Al-Kautsar, *5 Langkah Lancar Membaca Al-Qur'an* (Bandung: Ruang Kata, 2010), 2.

<sup>61</sup> Syarbini and Al-Kautsar, 5.

Sedangkan tujuan dari adanya waqaf adalah mewujudkan bacaan al-Qur'ān dengan tartil serta menjaga makna bacaan. Jadi seseorang tidak dianggap membaca tartil manakala tidak memperhatikan hukum-hukum bacaan waqaf. Selain itu membaca sesuai dengan tanda waqaf juga merupakan *ittihat* atau sebagai bentuk kehati-hatian dalam membaca al-Qur'ān.

Adapun secara garis besar untuk kemampuan baca al-Qur'ān dipengaruhi oleh beberapa dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>62</sup>

a) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Berikut beberapa faktor internal yang mempengaruhi kemampuan baca al-Qur'ān anak :

1) Minat

Minat adalah perasaan suka dan rasa keterlibatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.<sup>63</sup> Minat juga berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dalam membaca al-Qur'ān, karena apabila pelajaran membaca al-Qur'ān tersebut diminati siswa maka siswa yang bersangkutan akan belajar dengan sungguh sungguh. Namun apabila pelajaran membaca al-Qur'ān tidak diminati siswa maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Karena minat menambah kegiatan belajar.

---

<sup>62</sup> Sudirman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Depok: Rajawalil Pers, 2018), 39.

<sup>63</sup> A.M, 56.

## 2) Bakat

Bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Bakat merupakan kualitas yang dimiliki individu yang menunjukkan perbedaan tingkat antara individu dengan individu yang lainnya dalam bidang tertentu.<sup>64</sup>

Bakat merupakan kualitas yang dimiliki siswa yang menunjukkan perbedaan tingkatan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam kemampuan membaca al-Qur'ān. Maka dari itu faktor ini juga menentukan kemampuan seseorang dalam belajar membaca al-Qur'ān.

## 3) Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>8</sup> Motivasi merupakan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tersebut tercapai.<sup>65</sup>

## 4) Kecerdasan

Kecerdasan adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.<sup>66</sup>

## b) Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'ān adalah sebagai berikut :

---

<sup>64</sup> A.M, 46.

<sup>65</sup> A.M, 76.

<sup>66</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 47.

### 1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga

### 2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

### 3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ektern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.<sup>67</sup>

Jadi, berdasarkan paparan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca al-Qur'ān seorang individu dipengaruhi salah satunya adalah oleh penerapan metode pembelajaran. Artinya pemilihan metode harus dilakukan dengan tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pemilihan metode yang tepat maka akan menghantarkan peserta didik kepada penguasaan materi pembelajaran yang baik. Sebaliknya, pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat tentunya akan menghambat penguasaan materi dari peserta didik yang mengakibatkan kemampuan peserta didik kurang maksimal.

## 2. Metode Cepat Tanggap Baca al-Qur'ān An-Nahdhiyah

Metode berasal dari dua perkataan yaitu *met* yang artinya melalui dan *hads* yang artinya jalan atau cara. Jadi, metoda artinya suatu jalan yang dilalui untuk

---

<sup>67</sup> Slameto, 60–70.

mencapai suatu tujuan.<sup>68</sup> Menurut Peter R. Senn yang dikutip Mujamil Qomar bahwa metode merupakan prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis.<sup>69</sup> Istilah An Nahdliyah diambil dari sebuah organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama yang artinya kebangkitan ulama. Dari kata Nahdlatul Ulama inilah kemudian dikembangkan menjadi metode pembelajaran al-Qur'ān, yang diberi nama "Metode Cepat Tanggap Belajar al-Qur'ān An-Nahdhiyah" yang dilakukan pada akhir tahun 1990.<sup>70</sup>

Metode an-Nahdliyah adalah salah satu metode dari sekian banyak metode cepat belajar membaca al-Qur'ān. Bentuk dari metode ini adalah menggunakan sistem berjenjang, yaitu terdiri dari 6 (enam) jilid buku yang masing-masing tingkatan memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Setiap jilid dari buku ini harus ditempuh dalam waktu satu bulan pembelajaran. Karena menggunakan sistem berjenjang maka semakin tinggi jilidnya semakin tinggi pula tingkat kesulitannya.

Metode an-Nahdhiyah ditemukan oleh Kyai Munawwir Tulungagung, sebagai pengembangan dari metode al-Baghdady atau metode Turutan. Metode ini meliputi demonstrasi, drill, tanya jawab dan ceramah. Adapun tujuan dari metode ini sebagai berikut :

- a. Memberikan landasan rohani kepada anak sebagai generasi qur'ani yang mencintai dan dicintai oleh Allah SWT. Dengan landasan ini santri diharapkan memiliki kepribadian : Muttaqin, yakni taat dalam melaksanakan kewajiban.

---

<sup>68</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam II* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 99.

<sup>69</sup> Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2005), 20–21.

<sup>70</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah* (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008), 2–3.

Muhsinin, yakni selalu siap untuk berbuat baik. Muqshitin, yakni bersikap adil dalam setiap tindakan. Shobirin, yakni tekun dan ulet dalam berusaha. Tawwabin, yakni berusaha untuk memperbaiki kesalahan. Mutawakkilin, yakni selalu berusaha maksimal.

b. Membina dan membentuk anak menjadi muslim yang ideal, yaitu muslim yang benar-benar menghayati nilai-nilai al-Qur'ān dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun nilai-nilai ini yang akan diimplikasikan melalui tiga aspek pendidikan yaitu :

1) Aspek Kognitif (Pengetahuan)

Santri terangsang untuk memahami kandungan al-Qur'ān. Santri memiliki pengetahuan wawasan ke-Islam-an. Santri mengetahui dasar-dasar hukum dari al-Qur'ān.

2) Aspek Psikomotorik (Keterampilan)

Santri mampu membaca al-Qur'ān dengan tartil dan benar. Santri mampu menulis ayat al-Qur'ān dengan baik dan benar. Santri mampu menghafal surat-surat pendek dan ayat-ayat pilihan.

3) Aspek Afektif (Sikap)

Santri senang membaca al-Qur'ān. Santri senang mendengarkan bacaan al-Qur'ān. Santri senang mengamalkan al-Qur'ān.

Metode ini merupakan metode pengembangan dari metode al-Baghdadi maka materi pembelajaran al-Qur'ān tidak jauh berbeda dengan metode Qiraati dan Iqra. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran al-Qur'ān pada metode ini lebih menekankan pada kode “Ketukan”.

Dalam metode ini buku paketnya tidak dijual bebas bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon guru metode an-Nahdhiyah.<sup>71</sup>

Salah satu yang menjadi ciri utama dari metode an-Nahdhiyah adalah metode ini menggunakan teknik titian *murottal*. Teknik ini menggunakan tongkat kecil yang biasanya dibuat dari bambu sebagai alat bantu. Nama lain dari teknik ini adalah teknik *kethukan*. Dinamakan kethukan karena mengetukkan tongkat di meja ketika belajar membaca al-Qur'an. Melalui titian *murottal* ini santri akan lebih runtut dan membentuk irama tersendiri dalam membaca al-Qur'an yang berdasarkan panjang pendek bacaan (*Mad Wal Qashr*).

Jenjang pada metode cepat tanggap baca al-Qur'an an-Nahdhiyah adalah mulai dari jilid 1 samapi dengan jilid 6. Pada setiap jenjang memiliki materi pokok yang harus disampaikan oleh ustadz/ustadzah kepada santrinya. Adapun rincian materi pokok atau inti pembelajaran pada metode An Nahdhiyah secara ringkas sebagai berikut

a. Jilid 1

Mengajar membaca al-Qur'an dengan buku cepat tanggap belajar al-Qur'an an-Nahdhiyah, lebih mengena apabila ustadz-ustadzah telah mengikuti penataran program buku paket.

Pada pembelajaran jilid 1 merupakan pondasi awal bagi santri untuk melanjutkan pada jenjang berikutnya sampai al-Qur'an. Maka dari itu ustadz/ustadzah harus benar-benar menyampaikn materi dengan matang dan mantab. Adapun inti pembelajran pada jilid 1 adalah

1) Pengenalan huruf-huruf hijaiyyah

---

<sup>71</sup> Farid, *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdhiyah* (Tulungagung: LP. Ma'arif, 1992), 9.

- 2) Pengenalan makhorijul huruf
- 3) Pengenalan titian murottal
- 4) Pengenalan angka arab
- 5) Do'a Iftitah dan Do'a Al Qur'an

a. Jilid 2

Mengajar buku jilid dua cepat tanggap belajar al-Qur'an an-Nahdliyah ini, tutor menerangkan pokok pelajaran yang bergaris bawah. Pembelajaran yang harus diajarkan oleh ustadz/ustadzah pada jilid 2 ini antara lain:

- 1) Merangkai huruf hijaiyah
- 2) Bacaan mad Thabi'i
- 3) Perlengkapan harokat
- 4) Syakal harokat
- 5) Pengenalan angka arab
- 6) Menghafal do'a harian<sup>72</sup>

b. Jilid 3

Mengajar buku jilid tiga ini seperti mengajar jilid-jilid sebelumnya, yaitu menerangkan atau menjelaskan pokok-pokok pelajaran yang bergaris bawah. Pembelajaran yang harus disampaikan oleh ustadh/ustadzah pada jilid 3 ini antara lain:

- 1) Lanjutan Mad Thabi'i
- 2) Ta' Marbutoh
- 3) Alif Fariqoh
- 4) Bacaan Ikhfa'

---

<sup>72</sup> Ma'arif NU Tulungagung, *Cepat Tanggap Belajar Al-Quran An-Nahdhiyah* (Tulungagung: LP. Ma'arif NU, 2005), 12.



- 5) Hamzah Washol
- 6) Menghafal Do'a Harian.<sup>73</sup>

c. Jilid 4

Cara mengajar buku jilid 4 ini seperti mengajar jilid-jilid sebelumnya, yaitu dengan menjelaskan pokok pelajaran. Pembelajaran yang harus disampaikan oleh ustadzh ustadzah pada jilid 4 ini antara lain:

- 1) Bacaan Idzhar Qamariyah
- 2) Bacaan Idzhar Syafawi
- 3) Bacaan Idzhar Halqi
- 4) Bacaan Mad Wajib Muttashil
- 5) Niat berwudhu dan Sholat Fardhu
- 6) Menghafal Do'a Harian<sup>74</sup>

d. Jilid 5

Cara mengajar buku jilid lima ini seperti mengajar jilid-jilid sebelumnya, guru cukup menerangkan pokok pelajaran yang bergaris bawah. Pembelajaran yang harus disampaikan oleh ustadzh ustadzah pada jilid 5 ini antara lain:

- 1) Bacaan Layyinah
- 2) Tanda Tasydid
- 3) Bacaan Ghunnah, idghom bighunnah, idghom bilaghunnah, dan Iqlab
- 4) Cara membaca lafadz al jalaalah
- 5) Bacaan ikhfa' syafawi
- 6) Menghafal doa harian.<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> Ma'arif NU Tulungagung, 12.

<sup>74</sup> Ma'arif NU Tulungagung, 15.

## e. Jilid 6

Pelajaran buku jilid enam ini, sebagian memuat surat-surat pilihan, yang merupakan produk dari belajar buku paket 5 jilid terdahulu, maka dalam dalam prakteknya perlu diperhatikan Makhroj dan sifatul huruf titian murotal, hukum bacaan atau tajwid dan tanda waqof. Pembelajaran yang harus disampaikan oleh ustadzh ustadzah pada jilid 6 ini antara lain:

- 1) Idghom Syamsiyah (Alif Lam yang diikuti huruf bertasydid)
- 2) Bacaan Qolqolah
- 3) Mad Lazim Kilmi mutsaqol atah Mukhoffaf
- 4) Tata cara membaca akhir ayat (Mad Aridh Lissukun, Mad Iwadh)
- 5) Mad Lazim Harfi
- 6) Tanda-Tanda Waqof
- 7) Surat-Surat Pilihan.<sup>76</sup>

Adapun untuk metode penyampaian materi yang dipakai ada 4 macam, yaitu :

- a. Metode demonstrasi atau tutorial, yaitu ustadz/ustadzah menyampaikan materi secara seminar atau memberikan contoh bagaimana melafalkan *huruf* dan *kalimah* di depan kelas, sementara santri memperhatikan apa yang disampaikan.
- b. Metode drill, yaitu santri disuruh untuk melafalkan apa yang dicontohkan oleh ustadz/ustadzah dengan memperhatikan *makhorijul huruf* serta hukum bacaannya.
- c. Metode privat, yaitu ustadz/ustadzah secara individu menyimak hasil belajar santri.

---

<sup>75</sup> Ma'arif NU Tulungagung, 16.

<sup>76</sup> Ma'arif NU Tulungagung, 17–18.

- d. Metode tanya jawab, yaitu ustadz/ustadzah melakukan tanya jawab interaktif dengan santri. Tanya jawab bisa dilakukan antara ustadz dengan santri atau antar santri.

Adapun untuk kelebihan penggunaan metode cepat tanggap baca al-Qur'an an-Nahdliyah diantaranya sebagai berikut :

- a. Memiliki target waktu yang jelas.

Karena materi disiapkan dan disampaikan dalam bentuk jilid. dan setiap jilid ditempuh dalam waktu satu bulan, maka dapat dipastikan santri dapat membaca al-Qur'an dalam kurun waktu 6 (enam) bulan sejak mulai belajar dari nol.

- b. Menguasai tajwid.

Selain belajar membaca metode an-Nahdliyah sangat memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan ilmu tajwid seperti makhroj huruf, mad dan sebagainya.<sup>77</sup>

- c. Kemampuan santri lebih terjamin.

Karena ustadz yang mengajar al-Qur'an dengan menggunakan metode an-Nahdliyah harus sudah mengikuti pelatihan khusus oleh ustadz/kyai pembimbing yang sudah mendapat rekomendasi dari pimpinan pusat majlis pembina TPQ an-Nahdliyah, maka hasil belajar santri akan lebih terjamin.

---

<sup>77</sup> Farid, *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, 20.

Tidak menutup kemungkinan untuk metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan atau kekurangan. Adapun untuk kekurangannya yaitu :

a. Membutuhkan banyak ustadz

Dalam metode pengajaran an-Nahdliyah terdapat istilah mengajar tutorial dan privat. Realisasi mengajar privat adalah seorang ustadz hanya boleh mengajar maksimal 10 santri. Oleh karena itu pengajaran al-Qur'ān dengan menggunakan metode an-Nahdliyah membutuhkan banyak ustadz. Sebagai ilustrasi, dalam satu kelas yang terdiri dari 40 santri harus terdapat minimal empat orang ustadz.

b. Pengembangan terbatas.

Karena ada keharusan setiap calon ustadz mengikuti pelatihan khusus, maka untuk membuka taman pendidikan al-Qur'ān baru dengan menggunakan metode an-Nahdliyah di tempat tertentu sedikit banyaknya akan terkendala, misalnya karena masalah jarak, dana dan sebagainya.<sup>78</sup>

### 3. Metode Konvensional

Metode konvensional merupakan metode tradisional atau metode yang diterapkan di masjid-masjid atau surau-surau pada zaman dahulu. Metode ini biasanya diterapkan turun temurun dari generasi ke generasi. Kegiatan belajar mengaji al-Qur'ān biasanya dilakukan sore hari atau malam hari setelah sholat maghrib. Hal ini tergantung pada ustadz/ustadzah yang mengampu pembelajaran.

---

<sup>78</sup> Farid, 22.

Adapun proses penerapan atau alur pembelajaran dari metode konvensional ini secara umum yaitu pembelajaran diawali dengan membaca do'a pembuka belajar secara bersama-sama. Kemudian santri melakukan sorogan kepada ustadz/ustadzah secara individu. Setelah seluruh santri selesai melakukan sorogan diberikan kesempatan untuk beristirahat selama 15 menit. Istirahat diakhiri dengan dikumandangkannya adzan sholat 'Ashar menyongsong untuk sholat ashar berjama'ah. Setelah sholat berjama'ah santri diperbolehkan untuk pulang. Adapun kegiatan mengaji yang dilakukan setelah sholat maghrib akan berakhir sampai sholat isya' berjamaah.

Adapun dalam penerapan metode ini masih mengalami beberapa kelemahan. Pertama yaitu kurang adanya minat dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran al-Qur'an yang cenderung monoton dan kurang bersemangat. Kedua yaitu kurikulum belum tertata dengan rapi. Pembelajaran al-Qur'an yang dilakukan biasanya disesuaikan dengan kemampuan dari setiap ustadz/ustadzah yang mengajar. Ketiga, peran ustadz/ustadzah masih cenderung kurang. Ustadz/ustadzah cenderung hanya menyimak santri mengaji tanpa memberikan saran atau evaluasi terhadap hasil bacaan santri. Keempat yaitu santri masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Masih ditemukan santri-santri yang kurang tepat dalam membaca al-Qur'an. Mulai dari bagaimana melafalkan huruf hijaiyyah dengan tepat (makharijul huruf), panjang pendek bacaan, nama-nama hukum bacaan dan lain-lain.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Lilik Masruroh, 'Studi Komparasi Antara Metode Konvensional Dan Metode Klasikal Terhadap Keberhasilan Membaca Al-Qur'an', *Journal of Islamic Education (JIE)* III, no. 1 (Mei 2018): 117-18.

## B. Telaah Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari dari kegiatan peniruan/plagiasi penemuan dalam memecahkan sebuah permasalahan, maka disini kami akan memaparkan beberapa karya ilmiah yang mempunyai ranah pembahasan yang sama dengan pembahasan yang akan kami sampaikan didalam skripsi yang sedang kami rencanakan ini. Dan karya-karya tersebut nantinya juga menjadi bahan telaah kami dalam menyusun skripsi yang sedang kami rencanakan ini. Karya-karya Ilmiah itu diantaranya antara lain :

Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Hikmatud Diniyah dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode An Nahdliyah Dalam Pembelajaran Al Qur’an Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa Ma Al Anwar Pacul Gowang Diwek Jombang”. Permasalahan yang diteliti adalah Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan penerapan metode an-Nahdliyah dalam pembelajaran al-Qur’an di MA Al Anwar cukup baik dalam sisi teknis pelaksanaannya dan implementasinya pada individu siswa. Serta terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan metode An Nahdliyah dengan kecerdasan sosial siswa. Dan kolerasi variabel penerapan metode An Nahdliyah dalam pembelajaran al-Qur’an terhadap kecerdasan sosial siswa MA Al Anwar Pacul Gowang Diwek Jombang diperoleh 51,4% dan sisanya 48,6% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti latar belakang siswa, keluarga, lingkungan masyarakat, dan sebagainya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field reseach) yang menggunakan metode kuantitatif dengan teknik statistik regresi linier sederhana dan uji signifikansi. Sedangkan metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah melalui Interview wawancara, observasi, dokumentasi serta angket.

Adapun dari kajian penelitian terdahulu ini peneliti menemukan persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan penelitian kuantitatif serta meneliti metode An-Nahdhiyah. Kemudian untuk perbedaannya adalah variable dependen (Y) penelitian dari Hikmatud Diniyah hanya satu yaitu kecerdasan social siswa, sementara untuk penelitian ini ada kemampuan baca al-Qur'an.

Kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Vila Ali Arisa dengan judul "Implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Minat Membaca al-Qur'an Dan Penguasaan Ilmu Tajwid (Studi Kasus Di TPQ Abdurrahman Desa Biting Badegan Ponorogo)". Hasil penelitian pelaksanaan kegiatan pembelajaran al-Qur'an di TPQ Abdurrahman ini sudah terimplementasikan sesuai dengan metode An-Nahdliyah dengan dibuktikan telah mencanakan dua program, Pertama paket jilid 1 sampai 6 dan yang kedua program al-Qur'an. (2) minat membaca al-Qur'an di TPQ Abdurrahman ini rata rata menyukainya, terlihat dari santri yang rajin masuk ngaji, selalu mengerjakan tugas dari guru, dan mereka antusias ketika pembelajaran.(3) penguasaan ilmu tajwid di TPQ Abdurrahman ini rata rata sudah bisa, hal ini dapat dilihat ketika santri dapat menirukan bacaan yang dicontohkan gurunya yang sesuai dengan kaidah kaidah tajwid dipandu dengan stik sebagai ketukan panjang pendeknya bacaan disertai dengan iramanya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknis analisis data menggunakan teknis analisis dan model Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Adapun dari kajian penelitian yang dilakukan oleh Vila Ali Arisa peneliti menemukan persamaan yaitu sama sama meneliti pada bidang ilmu tajwid dan metode An-Nahdhiyah. Sementara perbedaannya adalah penggunaan metode penelitian.

Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif, sementara penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Ketiga adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Eva Shofiyatun Nisa dengan judul penelitian “Pengaruh Metode Qira’ati Terhadap Kemampuan Membaca al-Qur’an”. Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa pengaruh metode Qira’ati terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an sebesar  $5,357 \geq 2,042$ . Hal ini terbukti bahwa  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  tingkat signifikansi 5% dengan db sebesar 2,042, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Mengandung arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode Qira’ati terhadap kemampuan membaca al-Qur’an.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan dengan pendekatan deskriptif analisis regresi sederhana, dari pengujian hipotesis pada penelitian menggunakan uji t. Proses pengumpulan data melalui angket. Lokasi yang diteliti yaitu MIN 1 Kota Tangerang Selatan.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Eva Shofiyatun Nisa, Peneliti menemukan persamaan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif berupa eksperimen. Selain itu objek penelitian sama-sama meneliti tentang bagaimana pengaruh penerapan dari suatu metode pembelajaran terhadap kemampuan baca al-Qur’an anak.

Adapun untuk perbedaannya adalah metode pembelajaran yang diteliti adalah Metode Qira’ati, sementara peneliti meneliti penggunaan Metode An-Nahdhiyah. Kemudian untuk lokasi penelitian dari penelitian ini adalah di MIN 1 Kota Tangerang Selatan. Sementara peneliti melakukan penelitian di TPQ ar-Rahman desa Tumpuk Sawoo kabupaten Ponorogo.

Untuk lebih mudah dalam memahami perbedaan dan persamaan pada telaah penelitian terdahulu maka dapat dilihat dalam tabel berikut :



**Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan Substansi Penelitian Terdahulu dan Penelitian yang Dilakukan Oleh Peneliti**

No	Nama Penulis	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Hikmatud Diniyah	2019	Pengaruh Penerapan Metode An Nahdliyah Dalam Pembelajaran Al Qur'an Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa Ma Al Anwar Pacul Gowang Diwek Jombang	Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif serta meneliti metode An-Nahdhiyah	Variabel dependen (Y) penelitian dari Hikmatud Diniyah hanya satu yaitu kecerdasan social siswa, sementara untuk penelitian ini ada kemampuan baca al-Qur'an
2	Vila Ali Arisa	2021	Implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Minat Membaca al-Qur'an Dan Penguasaan Ilmu Tajwid (Studi Kasus Di TPQ Abdurrahman Desa Biting Badegan Ponorogo)	Sama-sama meneliti pada bidang ilmu tajwid dan metode An-Nahdhiyah	Penggunaan metode penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif, sementara penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.
3	Eva Shofiyatun Nisa	2022	Pengaruh Metode Qira'ati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an	sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif serta meneliti tentang pengaruh suatu metode pembelajaran terhadap kemampuan baca al-Qur'an anak	metode pembelajaran yang diteliti adalah Metode Qira'ati, sementara peneliti meneliti penggunaan Metode An-Nahdhiyah

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran merupakan dasar pemikiran dari sebuah penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi, dan telaah pustaka. Kerangka pemikiran memuat teori atau konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian.<sup>80</sup>

<sup>80</sup> Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Atma Jaya, 2019), 92

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel. Adapun untuk variabel bebasnya adalah metode cepat tanggap baca al-Qur'an an-Nahdhiyah yang akan dibandingkan dengan metode konvensional. Sedangkan untuk variabel terikatnya adalah kemampuan membaca al-Qur'an anak di TPQ ar-Rahman desa Tumpuk Sawoo. Metode cepat tanggap baca al-Qur'an an-Nahdhiyah sebagai variabel X sementara untuk kemampuan membaca al-Qur'an anak sebagai variabel Y.

Berdasarkan kajian teori dan telaah penelitian tersebut maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah: “jika santri mampu menerapkan metode cepat tanggap baca al-Qur'an an-Nahdhiyah dalam proses belajar baca al-Qur'an, maka kemampuan baca al-Qur'an santri menjadi tinggi”. Adapun gambaran mengenai kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut.



**Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah perkiraan dari peneliti maksudnya kebenaran yang masih belum tentu benar dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti.<sup>81</sup> Klasifikasi hipotesis sendiri ada dua yaitu yang pertama adalah Hipotesis Kerja atau biasa disebut dengan Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ). Hipotesis ini menyatakan akan adanya hubungan, perbedaan atau pengaruh antara variable X dan Y. Yang kedua adalah Hipotesis Nol ( $H_0$ ). Hipotesis ini menyatakan akan tidak

<sup>81</sup> Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 45.

adanya perbedaan, hubungan atau pengaruh antara variable X dan Y. Adapun dalam penelitian ini jenis hipotesis yang diterapkan adalah hipotesis asosiatif karena peneliti berupaya untuk menemukan hubungan antara variable X dan Y.<sup>82</sup>

Berdasarkan kerangka pikir dalam penelitian ini maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu “terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode cepat tanggap baca al-Qur’ān an-Nahdhiyah terhadap kemampuan bacaan al-Qur’ān anak di TPQ ar-Rahman Tumpuk Sawoo Ponorogo”.

2. Hipotesis Statistik

Adapun untuk hipotesis statistik penelitian ini dirumuskan sebagai berikut

$H_0$  : penerapan metode cepat tanggap baca al-Qur’ān an-Nahdhiyah tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan bacaan al-Qur’ān anak

$H_1$  : penerapan metode cepat tanggap baca al-Qur’ān an-Nahdhiyah berpengaruh signifikan terhadap kemampuan bacaan al-Qur’ān anak




---

<sup>82</sup> Suryaputra N. Awangga, *Desain Proposal Penelitian* (Yogyakarta :Pyramid Publisher, 2007), hlm114-116

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Dikatakan pendekatan kuantitatif karena data yang diambil dalam penelitian ini berupa angka. Penelitian eksperimen pada pokoknya adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.<sup>83</sup>

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Experimental* dengan *Post Test Only Control Group Design*, di mana kelas kontrol adalah kelas dengan metode konvensional, sedangkan kelas eksperimen adalah kelompok yang mendapatkan pembelajaran dengan metode an-Nahdhiyah.<sup>84</sup>

Desain eksperimen semu yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain perbandingan kelompok statis. Desain penelitian ini diilustrasikan dalam tabel sebagai berikut.<sup>85</sup>

**Tabel 3.1. Desain penelitian**

Kelas	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	X <sub>1</sub>	Y
Kontrol	C	Y

Keterangan :

X<sub>1</sub> : *Treatment* pembelajaran berupa penerapan metode an-Nahdhiyah

---

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2018), 107.

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), 116.

<sup>85</sup> Sugiyono, 117.

C : Perlakuan berupa penerapan metode konvensional (tidak ada *treatment*)

Y : Post-test untuk masing-masing kelas

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah Taman Pendidikan al-Qur'an ar-Rohman Dukuh Ngengor Desa Tumpuk Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena kecamatan Sawoo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Ponorogo yang mengalami perkembangan cukup pesat pada penyebaran metode cepat tanggap baca al-Qur'an an-Nahdhiyah. Termasuk juga perkembangan TPQ yang ada di Desa Tumpuk Sawoo.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian adalah sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 1 bulan yaitu mulai tanggal 27 Februari 2023 – 15 April 2023 yang digunakan untuk pengumpulan data, pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Dalam suatu penelitian pastinya dikenal dengan sebutan populasi dan sampel. Populasi dan sampel ini yang akan menjadi subjek dari suatu penelitian. Populasi adalah wilayah umum yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulan.<sup>86</sup> Dalam penelitian ini populasi yang didapat mencakup seluruh santri TPQ ar-Rahman Desa Tumpuk Sawoo yang berjumlah 40 santri, baik santri putra maupun santri putri.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu dari populasi jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>87</sup> Adapun teknik sampling dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh, karena populasi yang relatif kecil sehingga mengharuskan peneliti untuk mengambil seluruh populasi sebagai sampel.<sup>88</sup> Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh santri TPQ Ar Rahman Desa Tumpuk Sawoo yang berjumlah 40 santri yang rata-rata berumur 5-13 tahun. Sampel dibagi menjadi kelas A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 20 santri dan kelas B sebagai kelas kontrol dengan jumlah 20 santri.

Teknik sampel yang digunakan peneliti adalah teknik sampel jenuh yaitu anggota sampel sama dengan jumlah populasi. Berikut adalah daftar nama-nama santri TPQ ar-Rahman Tumpuk Sawoo Ponorogo

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel merupakan gejala yang menjadi focus penelitian. Variable bisa diukur melalui instrument penelitian. Variabel juga bisa didefinisikan sebagai suatu atribut dari suatu objek yang mempunyai variasi.<sup>89</sup>

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifatsifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi).<sup>90</sup> Adapun untuk definisi operasional dua atau lebih variabel dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>86</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: CV ALFABETA, 2002), 55.

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*, 118.

<sup>88</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 61.

<sup>89</sup> Sugiyono, 2-3.

1. Variabel X adalah metode pembelajaran al-Qur'ān. Metode yang digunakan ada dua yaitu metode cepat tanggap baca al-Qur'ān an-Nahdhiyah dan metode konvensional sebagai pembanding. Metode an-Nahdhiyah merupakan metode pembelajaran baca al-Qur'ān yang ditemukan oleh Kyai Munawwir dari Tulungagung, yang mana metode ini merupakan pengembangan dari metode al-Baghdady atau lebih sering kita kenal dengan metode Turutan. Adapun metode konvensional disini merupakan metode pembelajaran yang berasal dari generasi sebelumnya yang masih belum maksimal dalam penerapannya.
2. Variabel Y adalah kemampuan baca al-Qur'ān anak. Kemampuan membaca al-Qur'ān pada anak dapat dilihat dari beberapa aspek. Adapun aspek tersebut diantaranya yaitu kaidah-kaidah tajwid, makhorijul huruf, fashohah, dan kelancaran.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ujian atau tes, pemberian angket dan dokumentasi. Data yang diperoleh merupakan data primer dan data sekunder. Teknik ujian atau tes dan dokumentasi di sini digunakan untuk melihat bagaimana penguasaan santri terhadap kaidah-kaidah tajwid.

#### **a. Ujian atau tes**

Tes adalah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban yang dapat

---

<sup>90</sup> Almasdi Syahza, *Metodologi Penelitian* (Pekanbaru: UR Press, 2021), 68–70.

dijadikan dasar bagi penetapan skor berupa angka.<sup>91</sup> Pada penelitian ini teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan tes karena data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang penguasaan santri terhadap kaidah-kaidah tajwid.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan tes untuk seluruh santri. Tes digunakan untuk mengetahui dan melihat hasil kemampuan membaca al-Qur'an. Tes yang akan diberikan adalah dengan cara menilai kemampuan membaca al-Qur'an santri dengan soal berupa perintah membaca surat al-Mulk ayat 1-10 dengan kriteria 4 penilaian yaitu, tajwid, makharijul huruf, fashahah, dan kelancaran.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis maupun tidak tertulis seperti film, foto dan lain sebagainya yang dipersiapkan karena adanya permintaan seorang. Dokumen dalam bentuk tulisan misalnya peraturan, gambaran umum lokasi penelitian, kebijakan dan lain sebagainya. Dokumentasi ini digunakan untuk mendukung atau menjadi pelengkap dari teknik pengumpulan data observasi dan wawancara.<sup>92</sup> Karena dalam penelitian ini dokumentasi digunakan sebagai bahan data skunder, maka hasil dokumentasi digunakan sebagai pelengkap teknik pengumpulan data tes.

---

<sup>91</sup> Suharsimi and Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 156.

<sup>92</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*, 329.



## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.<sup>93</sup> Instrumen pengumpulan data juga dapat diartikan sebagai alat untuk mendapatkan data penelitian, sehingga sehingga data yang diperoleh lebih berkualitas baik dari segi jenis data, tingkat keakuratan, kelengkapan data, sistemaitak pengolahan data, waktu maupun biaya yang diperlukan.<sup>94</sup> Intrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket serta soal tes untuk menguji tingkat antusiasme dan pemahaman kaidah tajwid anak.

Adapun untuk data yang diperlukan dalam penelitian ini antra lain sebagai berikut:

- a. Data profil tentang TPQ Ar Rohman Tumpuk Sawoo Ponorogo (visi, misi tujuan TPQ).
- b. Data santri baik dari jumlah maupun nama santri.
- c. Data tentang kemampuan membaca al-Qur'an santri TPQ Ar Rohman Tumpuk Sawoo Ponorogo.

Adapun kisi-kisi instrumen pengumpulan data terkait dengan kemampuan baca al-Qur'an santri TPQ Ar-Rahman dapat dilihat pada tabel berikut :

---

<sup>93</sup> Suharsimi dan Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 101.

<sup>94</sup> Suryaputra N dan Awangga, *Desain Proposal Penelitian* (Yogyakarta: Pyramid Publisher, 2007), 138.

Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

Variabel Penelitian	Indikator	Kisi-kisi soal	No. Item
Kemampuan Membaca al-Qur'an	Kaidah Tajwid	Mampu membaca bacaan Mad Thabi'i dengan benar	1
		Mampu membaca bacaan Ikhfa' dengan benar	2
		Mampu membaca bacaan Idzhar Qamariyah dengan benar	4
		Mampu membaca bacaan Idzhar Syafawi dengan benar	5
		Mampu membaca bacaan Idzhar halqi dengan benar	6
		Mampu membaca bacaan Mad Wajib Muttashil dengan benar	7
		Mampu membaca idghom bighunnah dengan benar	8, 11
		Mampu membaca ghunnah dengan benar	10
		Mampu membaca idghom bilaghunnah dengan benar	9
		Mampu membaca lafdhul jalalah dengan benar	13, 17
		Mampu membaca bacaan Ikhfa' Syafawi dengan benar	14
		Mampu membaca bacaan qolqolah dengan benar	20,21
		Mampu membedakan bacaan Mad Lazim Kilmi Mutsaqol dan Mukhoffaf	23
		Mampu membaca bacaan Mad Aridh Lissukun dengan benar	24
		Mampu membaca bacaan Mad Iwadh dengan benar	18
Mampu membaca bacaan mad Harfi dengan benar	15, 16		

Variabel Penelitian	Indikator	Kisi-kisi soal	No. Item
	Makharijul Huruf	Mampu membedakan pengucapan huruf ث, س, ش, ص	3, 27
		Mampu membedakan pengucapan huruf ا, ع	28
		Mampu membedakan huruf ح, ه	22
		Mampu membaca Ta' marbutoh (ة)	26
	Fashohah	Mampu membedakan fathah, kasroh, dhummah	12
		Mampu membaca huruf yang bertasydid	25
		Mampu membedakan ra' tafkhim dan ra' tarqiq	19
	Kelancaran	Mampu membaca semua bacaan dengan pelan (tartil) serta tidak tergesa-gesa	29
		Mampu membaca dengan dengan lancar tanpa terbata-bata	30

## F. Validitas dan Reliabilitas

### a. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.<sup>95</sup> Secara sederhana suatu instrument penelitian harus mampu mengukur tepat dengan apa yang hendak diukur. Hal ini dilakukan dengan cara menyebarkan instrument penelitian kepada responden yang bukan sesungguhnya untuk kemudian diolah menggunakan suatu formula.<sup>96</sup>

<sup>95</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*, 363.

<sup>96</sup> Sambas Ali Muhidin and Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 30–31.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan dua jenis uji, yaitu uji validitas konstruk dan uji validitas butir. Adapun untuk uji validitas konstruk dilakukan kepada 3 orang ahli yang bertujuan untuk menilai validasi dari instrumen penelitian ini. Untuk hasil validitas isi tertera pada lampiran penelitian ini

Adapun untuk uji validitas butir soal menggunakan koefisien korelasi product moment dari Karl Pearson yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : koefisien korelasi r pearson  
 N : jumlah sampel/observasi  
 X : variabel bebas/variabel pertama  
 Y : variabel terikat/variabel kedua.

Kemudian hasil dari  $r_{xy}$  dibandingkan dengan nilai kritis product moment ( $r_{tabel}$ ). Jika hasil yang diperoleh  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka butir instrument yang diuji dinyatakan valid.<sup>97</sup> Dikareankan teknik sampling adalah sampling jenuh maka keputusan valid tidaknya data hanya dilakukan dengan membandingkan koefisien r dengan  $r_{table}$ .<sup>98</sup> Apabila ditemukan soal yang tidak valid maka akan dikeluarkan dan dilakukan pengujian validitas kembali.<sup>99</sup>

Setelah uji validitas isi dilakukan maka dilanjutkan dengan uji validitas menggunakan rumus korelasi product moment. Uji validitas dilakukan kepada

<sup>97</sup> I Putu Ade Andre Payadnya dan I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 31.

<sup>98</sup> Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, analisis korelasi, regresi, dan jalur dalam penelitian (Bandung : CV Pustaka Setia, 2009), Hlm 36-37

<sup>99</sup> Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer Dalam SPSS 22 Untuk Riset Skripsi* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014), 266–67.

25 anak. Hasil analisis validitas setiap ayat kemampuan membaca al-Qur'ān santri dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas Tahap Ke-1**

<b>Item Soal</b>	<b><math>V_{xy}</math></b>	<b><math>V_{tabel}</math></b>	<b>Interpretasi</b>
1	0.373	0.337	Valid
2	0.419	0.337	Valid
3	0.398	0.337	Valid
4	0.432	0.337	Valid
5	0.564	0.337	Valid
6	0.130	0.337	Tidak Valid
7	0.353	0.337	Valid
8	0.483	0.337	Valid
9	0.429	0.337	Valid
10	0.708	0.337	Valid
11	0.709	0.337	Valid
12	0.512	0.337	Valid
13	0.564	0.337	Valid
14	0.598	0.337	Valid
15	0.643	0.337	Valid
16	0.643	0.337	Valid
17	0.769	0.337	Valid
18	0.418	0.337	Valid
19	0.653	0.337	Valid

20	0.309	0.337	Tidak Valid
21	0.661	0.337	Valid
22	0.588	0.337	Valid
23	0.494	0.337	Valid
24	0.540	0.337	Valid
25	0.503	0.337	Valid
26	0.628	0.337	Valid
27	0.758	0.337	Valid
28	0.515	0.337	Valid
29	0.551	0.337	Valid
30	0.614	0.337	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 3.3 maka dapat diketahui bahwa dari 30 soal untuk soal nomor 6 dan 20 dinyatakan tidak valid. Tahap selanjutnya adalah dilakukan penarikan terhadap kedua soal yang dinyatakan tidak valid. Adapun hasil perhitungan untuk validitas tahap kedua sebagai berikut :

**Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Tahap ke-2**

Item Soal	$V_{xy}$	$V_{tabel}$	Interpretasi
1	0.382808	0.3365	Valid
2	0.390263	0.3365	Valid
3	0.402778	0.3365	Valid
4	0.417403	0.3365	Valid

5	0.53953	0.3365	Valid
7	0.333717	0.3365	Tidak Valid
8	0.460732	0.3365	Valid
9	0.40942	0.3365	Valid
10	0.716883	0.3365	Valid
11	0.716601	0.3365	Valid
12	0.515777	0.3365	Valid
13	0.57994	0.3365	Valid
14	0.629798	0.3365	Valid
15	0.654659	0.3365	Valid
16	0.667567	0.3365	Valid
17	0.783733	0.3365	Valid
18	0.430855	0.3365	Valid
19	0.66677	0.3365	Valid
21	0.679329	0.3365	Valid
22	0.57994	0.3365	Valid
23	0.490675	0.3365	Valid
24	0.547663	0.3365	Valid
25	0.492974	0.3365	Valid
26	0.634075	0.3365	Valid
27	0.766296	0.3365	Valid
28	0.505397	0.3365	Valid
29	0.553099	0.3365	Valid
30	0.622051	0.3365	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 3.4 maka dapat diketahui bahwa untuk soal nomor 7 dinyatakan tidak valid, maka tidak bisa digunakan dalam penelitian. Tahap selanjutnya adalah dilakukan penarikan terhadap kedua soal yang dinyatakan tidak valid. Adapun hasil perhitungan untuk validitas tahap ketiga sebagai berikut :

**Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas Tahap ke-3**

No soal	$V_{xy}$	$V_{tabel}$	Status
1	0.363	0.337	Valid
2	0.359	0.337	Valid
3	0.364	0.337	Valid
4	0.387	0.337	Valid
5	0.498	0.337	Valid
8	0.423	0.337	Valid
9	0.386	0.337	Valid
10	0.74	0.337	Valid
11	0.73	0.337	Valid
12	0.522	0.337	Valid
13	0.616	0.337	Valid
14	0.634	0.337	Valid
15	0.636	0.337	Valid
16	0.662	0.337	Valid
17	0.794	0.337	Valid
18	0.451	0.337	Valid



19	0.689	0.337	Valid
21	0.692	0.337	Valid
22	0.604	0.337	Valid
23	0.504	0.337	Valid
24	0.571	0.337	Valid
25	0.515	0.337	Valid
26	0.655	0.337	Valid
27	0.781	0.337	Valid
28	0.54	0.337	Valid
29	0.512	0.337	Valid
30	0.6	0.337	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 3.5 maka dapat diketahui bahwa untuk semua soal sudah dinyatakan valid. Jadi dari 30 butir soal hanya soal dengan nomor 6,7, dan 20 yang dinyatakan tidak valid. Maka diambil 27 soal yang dinyatakan valid sebagai instrumen pengambilan data penelitian.<sup>100</sup> Adapun proses perhitungan validitas terlampir.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Ini berarti semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil

---

<sup>100</sup> Sarwono, 266–67.

yang sama ketika dilakukan tes kembali. Dengan kata lain reliabilitas adalah suatu instrumen yang apabila sering digunakan untuk mengukur suatu objek sama maka hasilkan data yang sama.<sup>101</sup> Dalam penelitian ini menggunakan teknik Alpha Cronbach.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  : koefisien reliabilitas  
 $k$  : banyaknya butir pertanyaan  
 $\sum S_b^2$  : jumlah varians butir  
 $S_t^2$  : varians total.<sup>102</sup>

Setelah diperoleh nilai dari  $r_{hitung}$  maka akan dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ . Data dikatakan reliable apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

**Tabel 3.6. Hasil Perhitungan Reliabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.919	27

<sup>101</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), 127–28.

<sup>102</sup> Ai Ilah Warnilah, 'Implementasi Alpha Cronbach Pada Pengembangan Pembelajaran Pengenalan Sampah Metode MDLC', *Jurnal Produktif 2*, no. 1 (2018): 91.

Berdasarkan Tabel 3.6 maka dapat dilihat bahwa untuk nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,919. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) sehingga dinyatakan bahwa  $0,919 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian dinyatakan reliable.

### c. Uji Tingkat Kesukaran

Analisis butir soal atau analisis item adalah pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar memperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas memadai.<sup>103</sup> Cara menentukan tingkat kesukaran instrumen penelitian dapat menggunakan rumus sebagai berikut<sup>104</sup> :

$$I = \frac{B}{N}$$

Keterangan :

I = indeks kesukaran butir

B = banyak siswa yang menjawab butir tersebut dengan benar

N = jumlah siswa yang mengikuti tes

**Tabel 3.7. Indeks Tingkat Kesukaran Butir Soal**

No	Indeks kesukaran	Kategori
1	0,00 sampai 0,30	Sukar
2	0,31 sampai 0,70	Sedang
3	0,71 sampai 1,00	Mudah

<sup>103</sup> Surapranata Sumama, *Analisis, Validitas, Reabilitas Dan Interpretasi Hasil Tes* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 58.

<sup>104</sup> Rasyid Harun, *Penelitian Hasil Belajar* (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), 58.

Uji tingkat kesukaran pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah soal yang diujikan tergolong mudah, sedang, dan sukar. Hasil analisis tingkat kesukaran item soal dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.8. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal**

<b>Item Soal</b>	<b>Indek Kesukaran</b>	<b>Interpretasi</b>
1	0.92	Mudah
2	0.76	Mudah
3	0.8	Mudah
4	0.76	Mudah
5	0.76	Mudah
8	0.8	Mudah
9	0.72	Mudah
10	0.6	Sedang
11	0.68	Sedang
12	0.6	Sedang
13	0.68	Sedang
14	0.84	Mudah
15	0.72	Mudah
16	0.72	Mudah
17	0.72	Mudah
18	0.68	Sedang
19	0.48	Sedang
21	0.68	Sedang

22	0.68	Sedang
23	0.64	Sedang
24	0.8	Mudah
25	0.68	Sedang
26	0.6	Sedang
27	0.68	Sedang
28	0.68	Sedang
29	0.76	Mudah
30	0.88	Mudah

Berdasarkan tabel 3.8 maka dapat diketahui bahwa presentase untuk soal mudah adalah 52% kemudian untuk soal yang sedang adalah 48%. Adapun untuk perhitungan uji tingkat kesukaran selengkapnya bisa dilihat di lampiran.

#### d. Uji Daya Pembeda

Analisis daya beda butir merupakan pengkajian butir-butir instrument yang bertujuan untuk mengetahui kesanggupan butir untuk membedakan peserta tes yang tergolong mampu dengan peserta tes yang tergolong tidak mampu.<sup>105</sup> Adapun untuk formulasi yang digunakan sebagai berikut :

$$DP = \frac{JBA - JBB}{JSA}$$

Keterangan:

JBA = Jumlah peserta kelompok atas yang menjawab dengan benar

JBB = Jumlah peserta kelompok bawah yang menjawab dengan benar

JSA = Jumlah seluruh peserta kelompok atas/bawah

---

<sup>105</sup> Ade Andre Payadnya and Ngurah Trisna Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*, 30.

**Tabel 3.9. Indeks Daya Pembeda**

<b>Indeks Daya Pembeda</b>	<b>Kriteria</b>
0.70 sampai 1.00	Baik sekali
0.40 sampai 0.69	Baik
0.20 sampai 0.39	Cukup
0.0 sampai 0.19	Tidak Baik

Uji daya beda digunakan untuk membedakan antara santri yang berkemampuan tinggi dengan santri yang berkemampuan rendah. Hasil analisis daya beda untuk butir soal dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.10. Hasil Uji Daya Beda Soal**

<b>Item Soal</b>	<b>Daya Beda</b>	<b>Interpretasi</b>
1	0.373	Cukup
2	0.419	Baik
3	0.398	Baik
4	0.432	Baik
5	0.564	Baik
8	0.483	Baik
9	0.429	Baik
10	0.708	Baik Sekali
11	0.709	Baik Sekali
12	0.512	Baik
13	0.564	Baik

14	0.598	Baik
15	0.643	Baik
16	0.643	Baik
17	0.769	Baik Sekali
18	0.418	Baik
19	0.653	Baik
21	0.661	Baik
22	0.588	Baik
23	0.494	Baik
24	0.540	Baik
25	0.503	Baik
26	0.628	Baik
27	0.758	Baik Sekali
28	0.515	Baik
29	0.551	Baik
30	0.614	Baik

Berdasarkan pada tabel 3.10 maka dapat diketahui bahwa prosentase untuk kategori cukup sebesar 4%, untuk kategori baik sebesar 81%, kemudian untuk kategori baik sekali sebesar 15%. Adapun untuk perhitungan uji daya beda selengkapnya dapat dilihat di lampiran.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh subjek dan objek atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian ini, sesuai rumusan masalah terdapat dua teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menjabarkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan teknik analisis inferensial adalah teknik analisis meliputi statistik parametrik dan statistik non parametrik dengan maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>106</sup>

Analisis hasil penelitian ini terdapat dua jenis data yaitu data deskriptif yang digunakan untuk mengetahui nilai mean, standar deviasi suatu data dan data parametris berupa perumusan hipotesis yang digunakan untuk memecahkan rumusan masalah dan penarikan kesimpulan atau nterpretaasi data penelitian.

### 1. Analisis Data Deskriptif

Seperti yang telah dijabarkan di atas bahwa analisis data deskripsi adalah perhitungan yang digunakan untuk menggambarkan suatu data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat sebuah kesimpulan.<sup>107</sup> Adapun hasil dari analisis data deskriptif ini dapat digunakan untuk membantu menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

---

<sup>106</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*, 207–8.

<sup>107</sup> Sugiyono, 207.



## 2. Analisis Data Parametris

Untuk melakukan interpretasi data serta menjawab rumusan masalah peneliti menggunakan teknik analisis data parametris. Teknik analisis ini digunakan untuk menguji ukuran populasi melalui data sampel. Dalam perhitungan secara statistik, pengujiannya dinamakan uji hipotesis statistik.<sup>108</sup>

Sebelum masuk pada tes sesungguhnya perlu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Setelah data melakukan uji prasyarat maka data akan diolah dengan uji hipotesis dengan Uji t.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Sebaran data baik berupa data nominal, skala dan lain sebagainya haruslah mempunyai ciri normalitas. Artinya data yang didapat dan akan diuji harus memenuhi salah satu syarat yaitu berdistribusi normal.<sup>109</sup> Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Jadi, uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih kecil 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Adapun dalam proses kalkulasi dan pengolahan data akan menggunakan aplikasi SPSS.

---

<sup>108</sup> Sugiyono, 210.

<sup>109</sup> Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, and Marzuki, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), 309.

## b. Uji Homogenitas

Selain syarat data yang akan diuji harus berdistribusi normal, data juga harus homogen. Yang artinya bahwa data setiap variabel dependen yang diperoleh dan akan diuji memiliki varian yang sama.<sup>110</sup> Uji homogenitas ini dilakukan sebelum membandingkan beberapa kelompok data. Uji ini sangat perlu untuk menguji homogenitas variansi dalam membandingkan dua kelompok atau lebih. Uji homogenitas yang digunakan yaitu: Uji homogenitas varian-kovarian.

Adapun rumus yang digunakan untuk uji homogenitas varian-kovarian dalam penelitian ini yaitu Uji Fisher karena sampel dibagi menjadi dua kelompok. Nilai homogenitas yang terlihat adalah dari keseluruhan kelas. Sehingga akan terlihat satu nilai homogenitas saja tanpa ada pembagian nilai homogenitas pada tiap variabel. Dalam perhitungannya menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

## c. Uji-t Independen

Uji - t adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nol. Uji - t pertama kali dikembangkan oleh William Seely Gosset pada tahun 1915. Awalnya William Seely Gosset menggunakan nama samaran Student, dan huruf t yang terdapat dalam istilah uji “t” dari huruf terakhir nama beliau. Uji - t disebut juga dengan nama student t.<sup>111</sup>

---

<sup>110</sup> Nurgiyanto Burhan, Gunawan, and Marzuki, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), 310.

<sup>111</sup> Ade Andre Payadnya and Ngurah Trisna Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*, 75.

Dalam penelitian ini menggunakan Uji Hipotesis berupa Uji-t Independen karena berasal dari sampel yang homogen dan dengan jumlah sampel yang cenderung sedikit yaitu kurang dari 30 responden.<sup>112</sup>



---

<sup>112</sup> Ade Andre Payadnya and Ngurah Trisna Jayantika, 80–81.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah TPQ Ar-Rahman Dusun Ngengor, Desa Tumpuk, Kec. Sawoo Ponorogo**

TPQ ar-Rahman adalah nama dari sebuah lembaga pendidikan al-Qur'ān yang didirikan pada tahun 2002 dan berada di bawah naungan lembaga pendidikan Ma'arif NU yang dimotori oleh bapak Dasar dan ibu Purwanti, setelah diadakan musyawarah dibawah arahan serta bimbingan.

TPQ ar-Rahman tercatat di kementerian agama (kemenag) Kabupaten Ponorogo semenjak tahun 2017, TPQ ini sebagai sebuah lembaga yang secara operasional diakui oleh Pemerintah Taman Pendidikan al-Qur'ān (TPQ) Kabupaten Ponorogo. TPQ ar-Rahman ini didirikan sebagai bentuk positif dari kegiatan keberagaman di Dusun Ngengor, Desa Tumpuk, Kec. Sawoo Kab. Ponorogo. Awal berdirinya didirikan oleh Bapak Dasar dan Ibu Purwanti, pada saat itu banyak anak-anak yang belum bisa membaca al-Qur'ān dan banyak anak yang masih awam agama. Selain itu juga bertujuan untuk memberikan peluang pendidikan keagamaan utamanya pendidikan al-Qur'ān yang terjangkau bagi masyarakat luas, namun tetap terjaga kualitas pendidikannya.

TPQ ar-Rahman ini memiliki gedung khusus yang gedung tersebut dimanfaatkan sebagai TK ketika pagi hari dan sorenya digunakan sebagai pembelajaran al-Qur'ān TPQ ar-Rahman. TPQ ar-Rahman mengembangkan sistem pendidikan model klasikal non formal dengan kurikulum mengikuti

model pembelajaran al-Qur'ān metode An-Nahdhiyah serta di tambah dengan muatan lokal berupa huruf Arab, seni baca al-Qur'ān, praktek ibadah dan lainlain. Pelaksanaan kegiatan belajar santri setiap hari kamis, jum'at dan sabtu diawali pada jam 14:00 hingga selesai pada jam 16:00 sore.

## **2. Letak Geografis**

TPQ ar-Rahman ini merupakan lembaga pendidikan al-Qur'ān yang berkembang di wilayah Dusun Ngengor, Desa Tumpuk, Kec. Sawoo Kabupaten Ponorogo. Secara fisik TPQ ar-Rahman ini cukup luas jika dibandingkan dengan TPQ yang lainnya. TPQ ar-Rahman ini tidak surut dari santri yang ingin menimba ilmu yang ada di TPQ tersebut.

TPQ ar-Rahman ini memang dirancang sejak awal berdirinya untuk memiliki tempat yang kondusif dan menunjang proses belajar mengajar. Kawasan dusun yang relatif jauh dari kebisingan karena berada jauh dari perkotaan. TPQ ar-Rahman ini banyak dikelilingi dengan rumah penduduk sekitar yang berada di Dusun Ngengor, Desa Tumpuk, Kec. Sawoo Ponorogo.

TPQ ar-Rahman tercatat di kemenag mulai tahun 2017, lambat laun mengalami perkembangan cukup banyak dari jumlah santri yang pertama didirikan hanya berjumlah 10 anak, kemudian setelah beberapa tahun berjalan maka jumlah santri mengalami perkembangan yang cukup pesat, sehingga tidak berapa lama masyarakat juga merasakan kehadiran TPQ ar-Rahman. Kegiatan pembelajaran TPQ ar-Rahman dilaksanakan secara tertib sesuai dengan metode dan buku panduan ar-Nahdhiyah.

### 3. Profil TPQ Ar-Rahman Tumpuk Sawoo

#### a. Identitas Lembaga

- 1) Jenjang : Dasar
- 2) Jenis Satuan Pendidikan : TPQ
- 3) Nama Lembaga : TPQ AR-ROHMAN
- 4) Alamat Lembaga
  - Provinsi : Jawa Timur
  - Kabupaten : Ponorogo
  - Kecamatan : Sawoo
  - Desa/Kelurahan : Tumpuk
  - Dukuh : Ngengor.
  - Kode Pos : 63475
- 5) Nama Kepala : Dasar, S.Pd
- 6) No Telepon : 082331291087
- 7) Lembaga Pembina : Mabin TPQ NU
- 8) Metode Pembelajaran : An-Nahdliyah
- 9) Berdiri pada Tahun : 2017

#### b. Organisasi Pengelola

- 1) Nama : Mabin TPQ NU
- 2) Alamat
  - Provinsi : Jawa Timur
  - Kabupaten : Ponorogo
  - Kecamatan : Ponorogo
  - Desa/Kelurahan : Bangunsari
  - Jalan : Ahmad Dahlan no. 60

- SK Menhumkan Nomor : AHU – 119.AH.01.08 Tahun  
2013

c. Susuna Kepengurusan

Pelindung : RMI NU Ponorogo  
Lurah Imam Sulardi , S.Pd

Penasehat : Parman (Ranting NU )

Ketua : Dasri

Sekretaris : Sujarminto

Bendahara : Sukaryono,S.Pd

Anggota : Misnari  
Asih  
Kartini

d. Jadwal Kegiatan

No	Hari	Waktu	Materi
1	Senin	15.00 – 16.30	Baca-tulis al-Qur'ān metode an-Nahdliyah Hafalan surat pendek Shalat 'Asar berjamaah
2	Selasa	15.00 – 16.30	Baca-tulis al-Qur'ān metode an-Nahdliyah Hafalan do'a harian Shalat 'Asar berjamaah
3	Rabu	15.00 – 16.30	Baca-tulis al-Qur'ān metode an-

			Nahdliyah Hafalan pasholatan Shalat Shalat 'Asar berjamaah
4	Kamis	15.00 – 16.30	Baca-tulis al-Qur'ān metode an-Nahdliyah Hafalan surat pendek Shalat Shalat 'Asar berjamaah

#### 4. Daftar Santri

Berikut merupakan paparan data mengenai daftar santri TPQ Ar-Rahman Dukuh Ngengor Desa Tumpuk Sawoo

**Tabel 4.1. Daftar Santri TPQ Ar-Rahman Tumpuk Sawoo**

No	Santri	Jenis Kelamin
1	Adila Zahra Azzalea	P
2	Adyasta Naufal Kanaya	P
3	Afika Olivia Fahrani	P
4	Alya Lu`Luatul Mufidah	P
5	Alfian Nur Khusna	P
6	Alwi Aqila Pranaja	L
7	Alysa Najwa Sa'adhah	P
8	Amanda Humaira Nur Ailiyah	P
9	Afung Aulia Maharani	P
10	Anggun Indah Kinanti	P
11	Anugerah Febrillyan	L
12	Alma Lutfatus Sabila	P
13	Alvan Mifta Rofi`Ul Afriansyah	L



14	Arlsya Felix Olivia Princes	P
15	Asyla Najwa Sa'adhah	P
16	Aylin Dalisha Mumtaza	P
17	Chalista Najwa Agustin	P
18	Daffa Ibnu Hafidh	L
19	Dian Alin Renanty	P
20	Dwi Ilham Syaifullah Qolbi Sahrir	L
21	Dzakira Esta Fahima	P
22	Faizzatul Lailiyah	P
23	Yanze Zhariif Nur Yaafi	L
24	Farid Mustofa Fikri	L
25	Kalista Azalia Alquriyah	P
26	Ghisella Diva Anggrainy	P
27	Giessheiby Meldhasila Nah	P
28	Ikhsan Maulana	L
29	Intan Alesha	P
30	Muhaymatul Aliya	P
31	Luayatsal Ghatfan Mahendana	L
32	Mahfut Aprianata	L
33	Muhammad Ikhsan	L
34	Muhammad Nashrul M	L
35	Muhamad Rizqi	L
36	Muhammad Ilham	L
37	Muhammad Akbar Syaifulloh	L
38	Raffi Ramadani	L
39	Ridho Ikhlas Adtia	L
40	Rizky Cristiyani	L

## 5. Daftar Ustadz/Ustadzah

Adapun untuk daftar Ustadz/Ustadzah yang bertugas mengajar di TPQ

Ar-Rahman Dukuh Ngengor Desa Tumpuk Sawoo sebagai berikut :

**Tabel 4.2. Daftar Ustadz/Ustadzah TPQ AR Rahman**

No	Ustadz/Dzah	Jilid/Qur'an	Alamat Rumah
1	Dasar,S.Pd	Jilid 3 Dan 4	Rt 1 Rw 2 Dukuh Ngengor Desa Tumpuk
2	Purwanti, S.Pd	Al Qur'an	Rt 1 Rw 2 Dukuh Ngengor Desa Tumpuk
3	Sri Martini, S.Pd	Tajwid, Jilid 5 Dan 1	Rt 2 Rw 1 Dukuh Ngengor Desa Tumpuk
4	Lianatul Afidatus Salafiyah	Al Qur'an	Rt 2 Rw 2 Dukuh Ngengor Desa Tumpuk
5	Fiki Amalia	Jilid 1 Dan 2	Rt 4 Rw 2 Dukuh Salam Desa Tumpuk
6	Darmawan	Al Qur'an	Rt 3 Rw 1 Dukuh Salam Desa Tumpuk

## B. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu bulan dengan menerapkan metode yang berbeda antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun untuk kelas kontrol tetap menggunakan metode konvensional, sedangkan untuk kelas eksperimen diberlakukan metode cepat tanggap baca al-Qur'an an-Nahdhiyah.

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan pembahasan tentang hasil tes kemampuan baca al-Qur'an anak di TPQ ar-Rahman Desa Tumpuk Sawoo. Data diperoleh dari ujian tes baca al-Qur'an yang disebarkan kepada seluruh

santri TPQ ar-Rahman yang terbagi dalam dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun untuk deskripsi data penelitian ini sebagai berikut.

1. Deskripsi data mengenai perolehan nilai dari kemampuan membaca al-Qur'ān anak untuk kelas eksperimen TPQ ar-Rahman.

**Tabel 4.3. Daftar Nilai Kelas Eksperimen**

No	Nama	Nilai
1	Adila Zahra Azzalea	89
2	Adyasta Naufal Kanaya	100
3	Alwi Aqila Pranaja	67
4	Alvan Mifta Rofi`Ul Afriansyah	89
5	Daffa Ibnu Hafidh	78
6	Afung Aulia Maharani	70
7	Alma Lutfatus Sabila	89
8	Kalista Azalia Alquriyah	81
9	Faizzatul Lailiyah	70
10	Aylin Dalisha Mumtaza	67
11	Alya Lu`Luatul Mufidah	81
12	Ikhsan Maulana	85
13	Muhammad Nashrul M	89
14	Luayatsal Ghatfan Mahendana	67
15	Raffi Ramadani	70
16	Dwi Ilham Syaifullah Qolbi Sahrir	96
17	Yanze Zhariif Nur Yaafi	74
18	Giessheii by Meldhasila Nah	81
19	Mahfut Aprianata	63
20	Muhammad Ilham	74

**Tabel 4.4. Deskripsi Data Kelas Eksperimen**

			Statistic	Std. Error
Kelas Eksperimen	Mean		79.0000	2.38416
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	74.0099	
		Upper Bound	83.9901	
	5% Trimmed Mean		78.7222	
	Median		79.5000	
	Variance		113.684	
	Std. Deviation		10.66228	
	Minimum		63.00	
	Maximum		100.00	
	Range		37.00	
	Interquartile Range		19.00	
	Skewness		.323	.512
	Kurtosis		-.923	.992

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa untuk kelas eksperimen memiliki nilai mean sebesar 79, dengan standard deviasi 10,7. Maka dalam menentukan kategori baik, cukup baik atau kurang baik adalah sebagaia berikut.

- a. Skor  $> \text{Mean} + 1.\text{SD}$  adalah kategori penggunaan metode an-Nahdhiyah santri baik
- b. Skor  $< \text{Mean} - 1.\text{SD}$  adalah kategori penggunaan metode an-Nahdhiyah santri kurang baik
- c. Skor antara  $\text{Mean} + 1.\text{SD}$  sampai  $\text{Mean} - 1.\text{SD}$  adalah kategori penggunaan metode an-Nahdhiyah siswa cukup baik.<sup>113</sup>

Dengan hasil hitunngan sebagaia berikut

$$\begin{aligned} \text{Mean} + 1.\text{SD} &= 79 + 1.10,7 \\ &= 89,7 \\ &= 90 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\text{Mean} - 1.\text{SD} = 79 - 1.10,7$$

<sup>113</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), 449.

$$= 68,3$$

$$= 68 \text{ (dibulatkan)}$$

Dari perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai yang lebih dari 90 dikategorikan baik, kemudian nilai kurang dari 68 dikategorikan kurang baik, dan nilai antara 68-90 dikategorikan cukup baik. Tabel kategori dapat dilihat di bawah ini.

**Tabel 4.5. Kategori Penerapan Metode an-Nahdhiyah**

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	>90	2	10%	Baik
2.	68-90	14	70%	Cukup
3.	<68	4	20%	Kurang
<b>Total</b>		20	100%	

Dari tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan atau penerapan metode an-Nahdhiyah di TPQ ar-Rahman Tumpuk Sawoo Ponorogo berkategori cukup baik.

- Deskripsi data mengenai perolehan nilai dari kemampuan membaca al-Qur'an anak untuk kelas kontrol TPQ ar-Rahman.

**Tabel 4.6. Daftar Nilai Kelas Kontrol**

No	Nama	Nilai
1	Anugerah Febrillyan	48
2	Dzakira Esta Fahima	89
3	Alysa Najwa Sa'adhah	67

4	Anggun Indah Kinanti	63
5	Asyla Najwa Sa'adhah	93
6	Ridho Ikhlas Adtia	70
7	Intan Alesha	74
8	Muhammad Ikhsan	89
9	Ghisella Diva Angrainy	59
10	Muhammad Akbar Syaifulloh	56
11	Alfian Nur Khusna	78
12	Arlsya Felix Olivia Princes	89
13	Chalista Najwa Agustin	67
14	Afika Olivia Fahrani	67
15	Farid Mustofa Fikri	56
16	Dian Alin Renanty	59
17	Amanda Humaira Nur Ailiyah	74
18	Muhamad Rizqi	74
19	Muhaymatul Aliya	70
20	Anugerah Febrillyan	59

**Tabel 4.7. Deskripsi Data Kelas Kontrol**

			Descriptives	
			Statistic	Std. Error
Kelas Kontrol	Mean		70.0500	2.82794
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	64.1311	
		Upper Bound	75.9689	
	5% Trimmed Mean		70.0000	
	Median		68.5000	
	Variance		159.945	
	Std. Deviation		12.64693	
	Minimum		48.00	
	Maximum		93.00	
	Range		45.00	
	Interquartile Range		18.00	
	Skewness		.360	.512
	Kurtosis		-.628	.992

Berdasarkan tabel 4.7 dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk kelas kontrol memiliki nilai mean sebesar 70,05 dengan standar deviasi 12,6 Maka dalam menentukan kategori baik, cukup baik atau kurang baik adalah sebagaia berikut.

- a. Skor  $> \text{Mean} + 1.\text{SD}$  adalah kategori penggunaan metode an-Nahdhiyah santri baik
- b. Skor  $< \text{Mean} - 1.\text{SD}$  adalah kategori penggunaan metode an-Nahdhiyah santri kurang baik
- c. Skor antara  $\text{Mean} + 1.\text{SD}$  sampai  $\text{Mean} - 1.\text{SD}$  adalah kategori penggunaan metode an-Nahdhiyah siswa cukup baik.<sup>114</sup>

Dengan hasil hitunngan sebagaia berikut

$$\begin{aligned}
 \text{Mean} + 1.\text{SD} &= 70,05 + 1.12,6 \\
 &= 82,65 \\
 &= 83 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

<sup>114</sup> Sudijono, 449.

$$\begin{aligned} \text{Mean} - 1.SD &= 70,05 - 1.12,6 \\ &= 57,45 \\ &= 57 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai yang lebih dari 83 dikategorikan baik, kemudian nilai kurang dari 57 dikategorikan kurang baik, dan nilai antara 57-83 dikategorikan cukup baik. Tabel kategori dapat dilihat di bawah ini.

**Tabel 4.8. Kategori Penerapan Metode Konvensional**

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	>83	4	20%	Baik
2.	57-83	13	65%	Cukup
3.	<53	3	15%	Kurang
Total		20	100%	

Dari tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan atau penerapan metode konvensional di TPQ ar-Rahman Tumpuk Sawoo Ponorogo berkategori cukup baik.

Berdasarkan pada tabel 4.4 dan 4.7 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata (*mean*) antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen dari 70 menjadi 79. Dilihat dari perbandingan nilai rata-rata ini maka dapat dikatakan bahwa ada perbedaan (pengaruh) dari penerapan metode cepat tanggap baca al-Qur'an an-Nahdhiyah pada kelas eksperimen dengan metode konvensional pada kelas kontrol.



## C. Statistik Inferensial

### 1. Uji Prasyarat

#### a. Uji Normalitas

Adapun untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak maka harus dilakukan uji normalitas, baik data yang berasal dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Shapiro-Wilk* karena sampel yang cenderung berjumlah sedikit. Uji normalitas dilakukan terhadap hasil tes kemampuan baca al-Qur'an anak di TPQ Ar-Rahman. Adapun rangkuman hasil uji normalitas kelompok eksperimen disajikan pada tabel berikut :

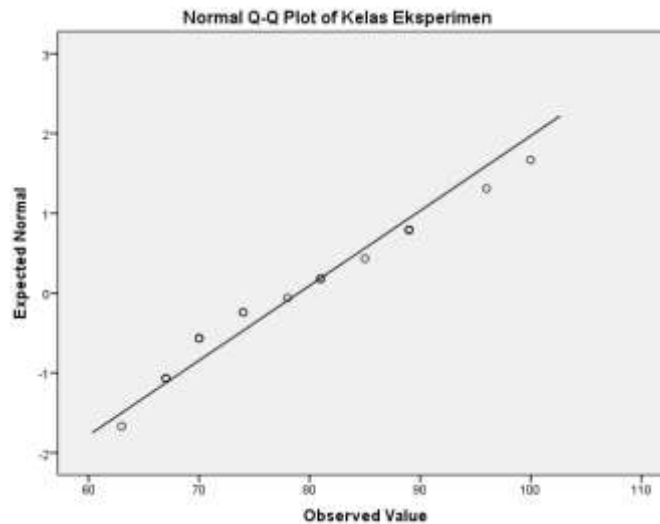
**Tabel 4.9. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Eksperimen	.151	20	.200 <sup>*</sup>	.944	20	.284

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.9. dapat diketahui bahwa uji normalitas dengan menggunakan Uji Shapiro-Wilk menunjukkan untuk nilai Sig. = 0.284 >  $\alpha$  = 0.05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data untuk kelas eksperimen berdistribusi normal.



**Gambar 4.1. Grafik Normal Q-Q Plot Kelas Eksperimen**

Berdasarkan gambar 4.1. dapat diketahui bahwa sebaran nilai atau data tidak terlalu jauh dari garis lurus sehingga data dikatakan berdistribusi normal.

Adapun rangkuman hasil uji normalitas kelompok kontrol disajikan pada tabel berikut :

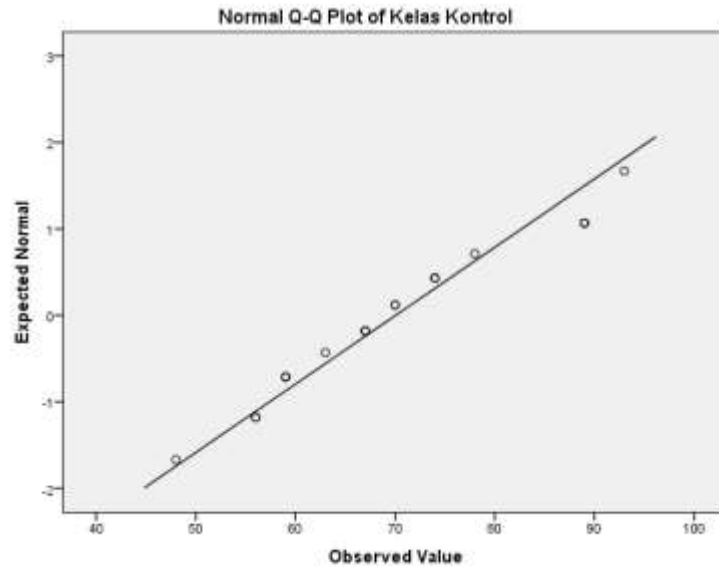
**Tabel 4.10. Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Kontrol	.133	20	.200 <sup>*</sup>	.945	20	.301

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa uji normalitas dengan menggunakan Uji Shapiro-Wilk menunjukkan untuk nilai Sig. = 0.301 >  $\alpha$  = 0.05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data untuk kelas kontrol berdistribusi normal.



**Gambar 4.2. Grafik Normal Q-Q Plot Kelas Kontrol**

Berdasarkan gambar 4.2. dapat diketahui bahwa sebaran nilai atau data tidak terlalu jauh dari garis lurus sehingga data dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Adapun untuk mengetahui apakah data dari hasil penelitian berasal dari populasi dengan varian yang sama atau tidak perlu dilakukan uji homogenitas. Berikut merupakan hasil untuk uji homogenitas.

**Tabel 4.11. Hasil Uji Homogenitas**

**Test of Homogeneity of Variances**

nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.220	1	38	.642

Berdasarkan pada tabel 4.11 dapat diketahui bahawa untuk nilai sig. =  $0.642 > \alpha = 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data kemampuan baca al-Qur'ān anak baik dari kelas eksperimen maupun dari kelas kontrol memiliki varian sama.

## 2. Uji Hipotesis dan Interpretasi

Setelah memenuhi persyaratan uji normalitas dengan hasil semua data berdistribusi normal dan uji homogenitas dengan hasil semua data mempunyai varian yang sama, maka selanjutnya dilakukan pengujian data melalui Uji t. Uji t ini digunakan untuk memecahkan rumusan masalah.

**Tabel 4.12. Hasil Uji T Kemampuan Baca al-Qur'ān**

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.220	.642	-2.420	38	.020	-8.95000	3.69884	-16.43792	-1.46208
	Equal variances not assumed			-2.420	36.944	.021	-8.95000	3.69884	-16.44495	-1.45505

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui beberapa hal diantaranya

- Pada kolom kolom levene's test for equality of variances untuk nilai Sig. =  $0.642$  yang bernilai lebih besar ketika dikonsultasikan dengan nilai  $\alpha = 0.05$ , artinya kedua kelas memiliki varians yang homogen.

- b. Pada pada kolom sig. (2-tailed) didapatkan nilai kurang dari nilai  $\alpha = 0.05$  yaitu dengan nilai 0.02. Artinya terdapat perbedaan (pengaruh) kemampuan membaca al-Qur'an anak untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan uji statistik di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode cepat tanggap baca al-Qur'an an-Nahdhiyah di TPQ ar-Rahman Tumpuk Sawoo Ponorogo berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan baca al-Qur'an santri.

#### **D. Pembahasan**

Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada dua variabel dengan variabel X adalah Metode Cepat Tanggap Baca Al Qur'an An Nahdhiyah yang dibandingkan dengan metode pembelajaran al qur'an konvensional, serta variabel Y yaitu kemampuan baca al qur'an anak. Peneliti ingin mengetahui apakah dengan menerapkan Metode Cepat Tanggap Baca al-Qur'an An-Nahdhiyah mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca al-Qur'an pada para santri di TPQ Ar Rahman desa Tumpuk Sawoo Ponorogo.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Berdasarkan hasil uji validitas, terdapat 3 butir soal yang tidak valid, artinya ada 27 butir yang bisa digunakan dalam penelitian. Untuk uji reliabilitas dilakukan terhadap 27 butir soal dan mendapatkan hasil yang reliable. Adapun untuk uji tingkat kesukaran diperoleh hasil 48% soal tergolong mudah sedangkan 52% soal tergolong sedang. Adapun untuk uji daya pembeda soal diperoleh hasil berdaya beda untuk kategori

cukup sebesar 4%, untuk kategori baik sebesar 81%, kemudian untuk kategori baik sekali sebesar 15%. Populasi pada penelitian ini yaitu santri TPQ Ar Rahman desa Tumpuk Sawoo. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik jenuh dengan jumlah 40 santri. Sampel dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jumlah masing-masing kelas 20 santri. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan pembelajaran menggunakan Metode Cepat Tanggap Baca Al Qur'an An Nahdhiyah. Sementara kelas kontrol tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional.

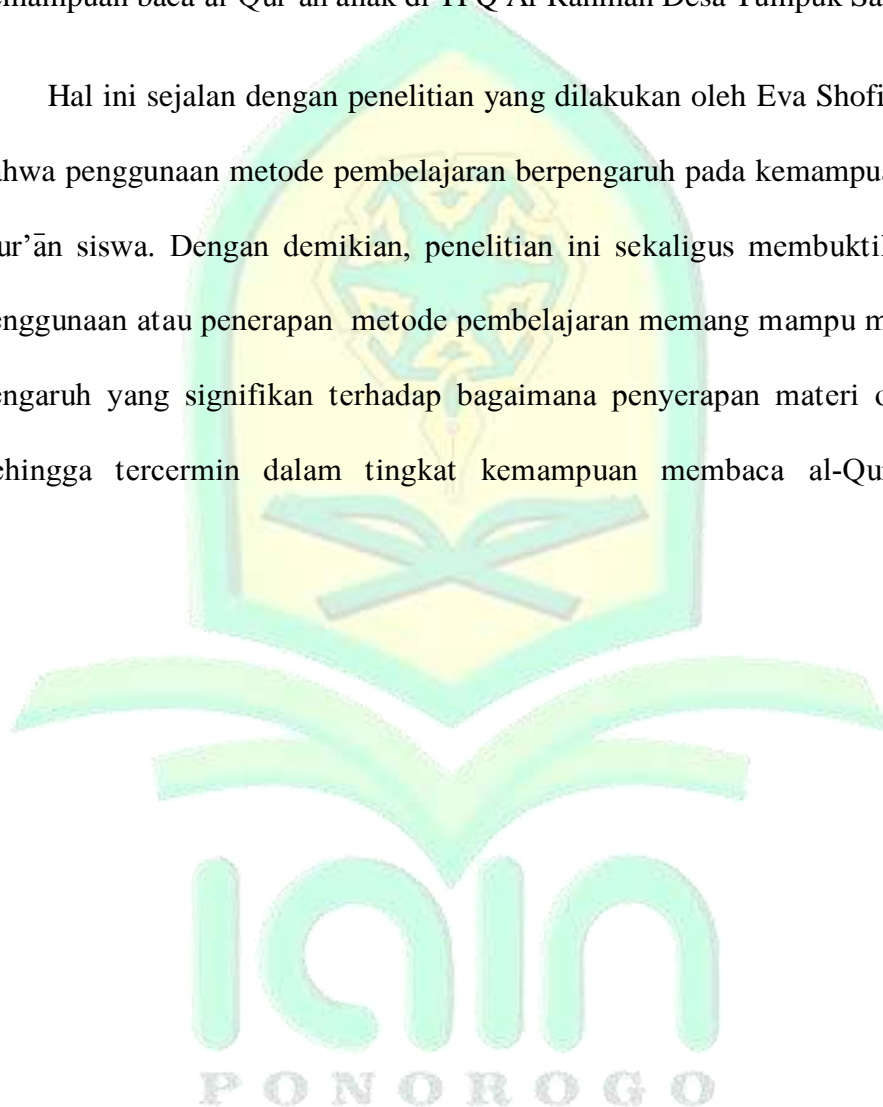
Setelah penelitian baik di kelas eksperimen dan di kelas kontrol sudah selesai maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penerapan Metode Cepat Tanggap Baca Al Qur'an An Nahdhiyah terhadap kemampuan membaca al-Qur'an santri. Hal tersebut didukung dari hasil analisis data dan perhitungan tes yang telah dilakukan. Diperoleh hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Karena kedua data berasal dari data yang berdistribusi normal sehingga dapat diteruskan dengan analisis uji homogenitas.

Berdasarkan analisis homogenitas diketahui bahwa hasil pembelajaran di santri kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama (homogen). Setelah diketahui bahwa data berasal dari populasi normal dan populasi yang sama (homogen), maka selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis yaitu dengan menggunakan Uji-T.

Berdasarkan hasil perhitungan Uji-T pada analisis data menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima, maka perbandingan rata-rata (*mean*) kemampuan membaca al-Qur'an santri pada kedua kelompok baik kelompok eksperimen maupun

kelompok kontrol memiliki kemampuan yang berbeda. Pada hasil analisis data dengan menggunakan perhitungan uji-t dengan bantuan SPSS menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak. Kesimpulan diambil dengan melihat sig. (2-tailed) = 0.02 kurang dari nilai signifikansi  $\alpha = 0.05$ , artinya penerapan Metode Cepat Tanggap Baca al-Qur'an An Nahdhiyah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan baca al-Qur'an anak di TPQ Ar Rahman Desa Tumpuk Sawoo.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva Shofiyatun Nisa bahwa penggunaan metode pembelajaran berpengaruh pada kemampuan baca al-Qur'an siswa. Dengan demikian, penelitian ini sekaligus membuktikan bahwa penggunaan atau penerapan metode pembelajaran memang mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana penyerapan materi oleh siswa. Sehingga tercermin dalam tingkat kemampuan membaca al-Qur'an anak.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan Metode Cepat Tanggap Baca al-Qur'an An Nahdhiyah terhadap kemampuan membaca al-Qur'an pada santri di TPQ Ar Rahman desa Tumpuk Sawoo Ponorogo. Hasil uji hipotesis tes kemampuan membaca al-Qur'an pada santri menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed) = 0.017 ini berarti pada taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  sehingga keputusan yang diambil adalah  $H_0$  ditolak.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Santri TPQ harus lebih aktif dan menumbuhkan sikap positif seperti menumbuhkan minat, rasa ingin tahu, dan rasa percaya diri dalam membaca al-Qur'an.
2. Bagi Ustadz/Ustadzah diharapkan merencanakan proses pembelajaran yang lebih kreatif, efektif, menarik, efisien sehingga mampu meningkatkan antusiasme dari santri. Para ustadz juga harus sering menggali informasi dalam pemilihan metode pembelajaran, seperti metode Metode Cepat Tanggap Baca al-Qur'an An Nahdhiyah, sehingga dalam proses pembelajaran santri mampu membaca al-Qur'an dengan lebih baik kedepannya.



3. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih mendalam dan mengembangkan penelitian mengenai metode ini supaya dapat membentuk karakter religius para santri-santri dan melakukan penelitian yang serupa dengan cakupan teori atau pendekatan yang berbeda secara lebih mendalam.
4. Bagi TPQ diharapkan dapat menjadi inovasi pengembangan metode pembelajaran al-Qur'ān di TPQ ar-Rahman Desa Tumpuk Sawoo Kabupaten Ponorogo



## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Andre Payadnya, I Putu, and I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika. *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Al-Ghazali, Imam. *Mukasyafatul Qulub*. Beirut: Dar al-Kutub al-slamiyah, 2019.
- Al-Jarim, Ali, and Musthafa Amin. *Al-Balaaghatul Waadhihah, Terj. Cet.IX*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011.
- Al-Qattan, Manna. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Surabaya: CV Rasma Putra, 2009.
- Aly Ash-Shobuny, Syaikh Muhammad. *At-Tibyan Fi Ulumil Qur'an*. Beirut: Darul Kutub Islamiyah, 2003.
- A.M, Sudirman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawalil Pers, 2018.
- Amin, Samsul. *Ilmu Tajwid*. Jakarta: el-Ameen, 2014.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2013.
- Burhan, Nurgiyanto, Gunawan, and Marzuki. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015.
- Farid. *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdhiyah*. Tulungagung: LP. Ma'arif, 1992.
- Harun, Rasyid. *Penelitian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima, 2007.
- Hasan, Abd al-Hafidz. *Ilmu Al-Ma'ani: Diraasah Nadzariyyah Tadzbiiqiyah*. Mesir: Maktabah al-Adab, 2010.
- Humam, As'ad. *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Tim Tadarus, AMM, 2005.
- Ibnu Rusyid, Raisya Maula. *Tahsin Tajwid, Tahfiz*. Yogyakarta: Laksana, 2019.
- Indris, Marjoko. *Ilmu Balaghah Antara Al-Bayan Dan Al-Badi'*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Jajasan Penyelenggara Penterdjemah/Pentafsir Al-Qoeraan (1967) / Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019). *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 21-30*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Ma'arif NU Tulungagung. *Cepat Tanggap Belajar Al-Quran An-Nahdhiyah*. Tulungagung: LP. Ma'arif NU, 2005.
- Mahdali, Fitriyah. 'Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan'. *Mashdar : Jurnal Studi al-Quran Dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 147.
- malibari, zainuddin bin abdul aziz al-. *Irsya>du Al-'Ibad Ila> Sabi<li al-Rasya>d*. Jakarta: Dar al-Kutub al-slamiyah, 2010.
- Masruroh, Lilik. 'Studi Komparasi Antara Metode Konvensional Dan Metode Klasikal Terhadap Keberhasilan Membaca Al-Qur'an'. *Journal of Islamic Education (JIE)* III, no. 1 (Mei 2018).
- Mu'abbad, Muhammad Ahmad. *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*. Solo: Taqiya, 2009.
- Muflim al-Qudhat, Muhammad Isham. *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*. Jakarta Selatan: Turos Khazanah Pustaka Islam, 2015.
- Muhidin, Sambas Ali, and Maman Abdurahman. *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Munir, Ahmad, and Sudarsono. *Ilmu Tajwid Dan Seni Baca Al-Qur'an*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994.
- Muthahhar, Ahmad. *Syifaul Janan Fi Tarjamati Hidayati Sibyan*. Surabaya: Al-Maktubah Al-'Ashriyah, 1971.
- N, Suryaputra, and Awangga. *Desain Proposal Penelitian*. Yogyakarta: Pyramid Publisher, 2007.

- Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung. *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008.
- Qomar, Mujamil. *Epistemologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Sarwono, Jonathan. *Rumus-Rumus Populer Dalam SPSS 22 Untuk Riset Skripsi*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014.
- Sayuti. *Ilmu Tajwid Lengkap*. Jakarta Timur: Sangkala, 2021.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Pendidikan:(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta, 2002.
- Suharsimi, and Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- . *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Sumama, Surapranata. *Analisis, Validitas, Reabilitas Dan Interpretasi Hasil Tes*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Syahza, Almasdi. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: UR Press, 2021.
- Syarbini, Amirulloh, and Abu Mufidah Al-Kautsar. *5 Langkah Lancer Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Ruang Kata, 2010.
- Taufiq, Muhammad. *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid*. Ponorogo: Balai Litbang LKP2, 2006.
- Uhibiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam II*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Warnilah, Ai Ilah. 'Implementasi Alpha Cronbach Pada Pengembangan Pembelajaran Pengenalan Sampah Metode MDLC'. *Jurnal Produktif 2*, no. 1 (2018).
- Zamani, Zaki. *Tuntunan Belajar Tajwid*. Yogyakarta: Medpress Digital, 2014.

